



KURIKULUM INTI
PENDIDIKAN DIPLOMA III
AKUPUNKTUR

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN
PUSAT PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
2018



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

**KURIKULUM INTI
PENDIDIKAN DIPLOMA III AKUPUNKTUR
TAHUN 2018**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
PUSAT PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN**

KEMENKES RI

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

375.001
Ind
i
k

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Pengembangan dan
Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Akupunktur.—
Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2019

ISBN 978-602-416-506-9

1. Judul I. ACUPUNCTURE THERAPY - METHODS
II. ACUPUNCTURE THERAPY – EDUCATION CURRICULUM

KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III AKUPUNKTUR

Hak cipta ©2018 oleh Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Hak cipta dan hak penerbitan yang dilindungi Undang-undang ada pada Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Pengarah

Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Editor

Yuyun Widianingsih, S.Kp, MKM

Dra. Trini Nurwati, M.Kes

Zaeni Dahlan, MPH

Penyusun/Kontributor

Jatmiko Rinto Wahyudi, S.ST. Akp., M.PH. (HAKTI), Sumanto, S.Kp.,M.Kes.,A.Md.Akp. (APTAKI), dr. Thomas Cahyono Sutrisno, M.Med (Akademi Akupunktur Surabaya), Dyah Prapti Wahyuni, M.Kes. (Akademi Akupunktur Surabaya), dr. Mayang Wulandari, M.M. (Poltekkes Soepraoen Malang), Dr. dr. Selfi Handayani, M.Kes.,Sp.Ak. (Departemen Akupunktur Fakultas Kedokteran UNS), dr. Amin Mustofa, Sp.Ak. (RS. Ortopedi Prof.Dr. R. Soeharso, Surakarta), dr. Retno Anggraini, M.Med (RSUD Pasuruan, Jawa Timur), Sri Yatmihatun, S.Kep.,M.Sc.,A.Md.Akp. (Sri Yatmihatun, S.Kep.,M.Sc.,A.Md.Akp.), Purwanto, S.ST.Akp.,M.PH. (Poltekkes Kemenkes Surakarta), Afiat Nata Raharja, A.Md.Akp. (Puskesmas Loa Duri, Loa Ilir, Samarinda), Amal Prihantono, S.Ked.,MM. (Poltekkes Soepraoen Malang), dr. Endang Soewondo (Perhimpunan Dokter Akupunktur Medik Indonesia (HIDAMI), Joesoef Anang, S.Pd.,M.Pd. (Klinik Akupunktur Joesoef Anang), Listina Ade Widyaningtyas, S.ST.Akp.,M.PH. (Poltekkes Kemenkes Surakarta), Hasmiati Sessu, S.SiT, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan), Eric Irawati, S.SiT, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan), Ns. I Ratnah, S.Kep, M.Kep (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan), drg. Musliana (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan).

Narasumber

Ir. SP. Mursid, M.Sc (Tim Ahli Pengembangan Kurikulum Kemenristekdikti)

dr. Asral Hasan (Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan Kemenkes)

Cetakan I, Desember 2018

ISBN 978-602-416-506-9

Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Jl. Hang Jebat III Blok F3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

www.bppsdmk.kemkes.go.id



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Jalan Hang Jebat 3 Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120
Telepon : (021) 724 5517 - 7279 7302 Faksimile : (021) 7279 7508
Laman www.bppsdmk.depkes.go.id



KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
NOMOR HK.02.02/III/ **002998** /2018

TENTANG

KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III AKUPUNKTUR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menyediakan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pembinaan teknis pendidikan Diploma III Akupunktur;
- b. bahwa salah satu upaya pembinaan teknis sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah melalui fasilitasi penyusunan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Akupunktur;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tentang Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Akupunktur;

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
 3. Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
 4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 5. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 7. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
 9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia
-

Tahun 2015 Nomor 1508, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III AKUPUNKTUR.
- KESATU : Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Akupunktur, yang selanjutnya disebut Kurikulum Inti, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Kurikulum Inti sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu diberlakukan bagi Institusi Pendidikan Diploma III Akupunktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di seluruh Indonesia dengan beban kredit sebesar 94 (Sembilan puluh empat) satuan kredit semester (sks).
- KETIGA : Institusi Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua, wajib mengembangkan kurikulum inti paling sedikit 20 sks.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 Desember 2018

KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN,



USMAN SUMANTRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Akupunktur telah selesai disusun. Kurikulum ini adalah kurikulum dengan raw input 0 tahun (calon peserta didik dari pendidikan menengah). Kurikulum ini disusun dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan peraturan lain yang terkait dengan penyusunan kurikulum.

Pendidikan Diploma III Akupunktur merupakan salah satu pendidikan tinggi Akupunktur yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan sebagai tenaga Akupunktur profesional dengan sebutan Ahli Madya Akupunktur (A.Md.Akup). Dalam melaksanakan proses pendidikan sangat diperlukan kurikulum sebagai pedoman dan arah dalam interaksi antar seluruh elemen dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dicapai kualitas lulusan yang handal dan profesional.

Kurikulum ini dapat menjadi pedoman bagi dosen serta pengelola institusi pendidikan dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di Institusi Pendidikan Diploma III Akupunktur yang sesuai dengan peran dan fungsi serta kompetensi yang ditetapkan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun kurikulum dan pihak lain yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan segala daya upayanya sehingga tersusunnya kurikulum ini. Dan tak lupa, saran dan masukan dari semua pihak agar kurikulum ini menjadi lebih sempurna sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2018

Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan



Sugiyanto, S.Pd, M.App,Sc

NIP. 1966072221989031001

KATA SAMBUTAN
KETUA UMUM PERHIMPUNAN AKUPUNKTUR TERAPIS INDONESIA
(HAKTI)

Bismillahirrohmaanirrohiim...

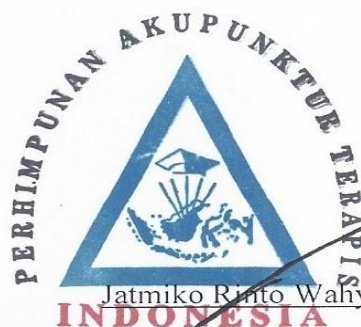
Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT. yang selalu melimpahi rahmat, taufik, karunia, hidayah, dan rizki-Nya sehingga Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Akupunktur yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ini selesai sesuai waktu yang telah dijadwalkan.

Kami sampaikan banyak terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDM Kes) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah memfasilitasi penyusunan kurikulum ini, serta kepada tim penyusun kurikulum yang terdiri dari institusi pendidikan, organisasi profesi, pakar akupunktur, serta *stake holder* atas kontribusinya sehingga kurikulum ini dapat terwujud.

Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Akupunktur ini bertujuan agar institusi pendidikan menghasilkan lulusan akupunktur terapis yang sesuai jenjang kompetensi dan profesional dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan akupunktur di masyarakat. Kurikulum ini dimungkinkan masih adanya kekurangan atau kesalahan tulis, untuk itu kami sangat apresiatif apabila ada kritik dan saran untuk penyusunan kurikulum kedepan yang lebih baik.

Harapan kami adalah, kurikulum ini digunakan institusi pendidikan di Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi Diploma III Akupunktur. Untuk itu dukungan lintas sektor yang terkait pendidikan Akupunktur sangat dibutuhkan, termasuk dalam program pengembangan pendidikan Akupunktur pada jenjang yang lebih tinggi di Indonesia.

Kami sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan kurikulum program Pendidikan Diploma III Akupunktur ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi dan membalas segala bentuk amal ibadah yang telah dikerjakan.



Surakarta, Juli 2018
Ketua DPP HAKTI,

Jatmiko Rinto Wahyudi, S.ST.Akp.,M.PH.

KATA SAMBUTAN
KETUA ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI AKUPUNKTUR INDONESIA
(APTAKI)

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka penyusunan kurikulum pendidikan tinggi Diploma III Akupunktur tahun 2018 telah selesai. Kurikulum ini disusun dengan pendekatan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang diselaraskan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Diharapkan kurikulum ini dapat memberi pedoman bagi pengelola pendidikan diploma III Akupunktur dalam menyelenggarakan pembelajaran pada pendidikan diploma III Akupunktur.

Kurikulum ini disusun dan dikembangkan oleh tim kelompok kerja Kurikulum Diploma III Akupunktur berasal dari Prodi D-III Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, Akademi Akupunktur Surabaya, dan Prodi D-III Akupunktur Poltekkes Soepraoen Malang bekerjasama dengan Asosiasi Pendidikan Tinggi Akupunktur Indonesia (APTAKI), Organisasi Profesi Akupunktur Indonesia yaitu Perhimpunan Akupunktur Terapis Indonesia (HAKTI), dan *Stake holder* dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit dan Klinik Swasta) menyelaraskan kurikulum dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada Level 5 bagi Pendidikan D-III Akupunktur (Perpres No.8 Tahun 2012). Kurikulum ini merupakan kurikulum inti untuk ditetapkan sebagai Kurikulum Nasional bagi Pendidikan Tinggi Diploma III Akupunktur di Indonesia.

Atas nama Asosiasi Pendidikan Tinggi Akupunktur Indonesia (APTAKI) kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun kurikulum inti atas karyanya dan kami tetap berharap masukan dari berbagai pihak pengguna, agar dimasa depan kualitas pendidikan Diploma III Akupunktur dapat ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat, baik tingkat nasional maupun internasional.



Surakarta, Juli 2018
Ketua APTAKI,


Sumanto, S.Kp.,M.Kes.,A.Md.Akp.

DAFTAR ISI

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN	i
KATA PENGANTAR	iv
KATA SAMBUTAN KETUA UMUM HAKTI.....	v
KATA SAMBUTAN KETUA APTAKI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	4
C. Daftar Istilah	5
BAB II. VISI, MISI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN.....	9
A. Visi	9
B. Misi	9
C. Tujuan Pendidikan	9
BAB III. PROFIL, CAPAIAN PEMBELAJARAN, DAN BAHAN KAJIAN	10
A. Profil Lulusan D-III Akupunktur	10
B. Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian, Dan Kedalaman Materi	11
C. Daftar Mata Kuliah	27
BAB IV. STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH.....	37
A. Struktur Program.....	37
B. Distribusi Mata Kuliah.....	38
BAB V. GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM.....	40
A. Beban dan Lama Studi	40
B. Strategi dan Metoda Pembelajaran.....	41
C. Mahasiswa.....	49
D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	50
E. Fasilitas & Sarana Pembelajaran	51
F. Wahana Praktik Akupunktur	52
BAB VI. EVALUASI PEMBELAJARAN.....	53
A. Jenis Evaluasi	53
B. Metode Evaluasi.....	54
BAB VII. PENGEMBANGAN KURIKULUM	55
A. Analisis Situasi	55
B. Mengidentifikasi Profil Lulusan.....	56
C. Menetapkan Capaian Pembelajaran.....	56
D. Menetapkan Bahan Kajian	57
E. Menetapkan Mata Kuliah dan Bobot/Kredit	57
BAB VII. PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya menyeluruh pendidikan sebagai implementasi Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi diselenggarakan dengan acuan standar nasional sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menekankan pentingnya standar nasional pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan serta sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa serta menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Program pendidikan dilaksanakan oleh program studi yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran.

Selain itu Undang-Undang tentang Pendidikan Tinggi tersebut juga menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Kurikulum tersebut dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

Sedangkan pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian kepada masyarakat dan merupakan kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan dijadikan dasar penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada program studi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

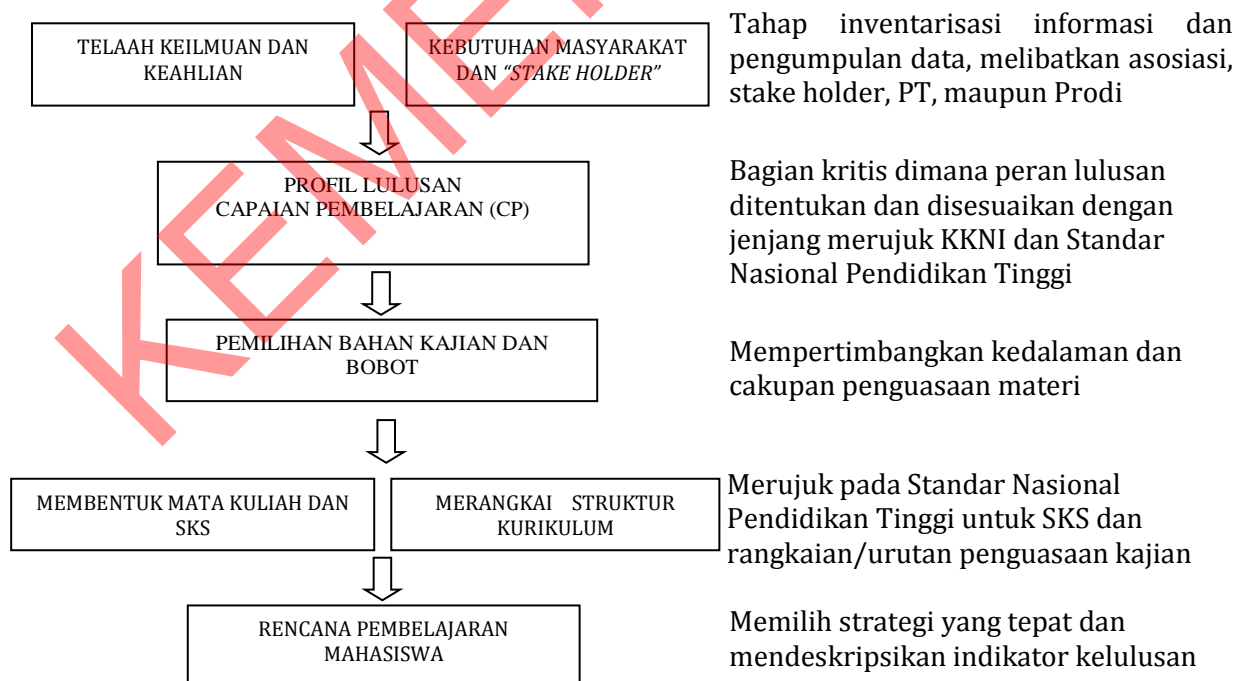
Standar nasional pendidikan meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. Standar tersebut menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

Penetapan profil lulusan dan capaian pembelajaran dari kurikulum D-III Akupunktur ini mengacu kepada Standar Kompetensi Akupunktur Terapis Indonesia yang tertuang pada Surat Keputusan Ketua Umum Perhimpunan Akupunktur Terapis Indonesia (HAKTI) Nomor: SK.17/DPP.HAKTI/07.I/2019 tentang Penetapan Standar Kompetensi Profesi Akupunktur. Kurikulum ini juga sekaligus menggantikan kurikulum inti program pendidikan diploma tiga akupunktur oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Tersusunnya

kurikulum ini karena memperhatikan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap jumlah dan mutu lulusan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, masukan-masukan dari *stakeholder*, serta proses adaptasi dari perkembangan kebijakan di bidang kesehatan dan pendidikan terhadap sistem penyelenggaraan pendidikan khususnya di bidang akupunktur. Kebijakan yang mengatur tentang tenaga kesehatan tertuang pada Undang-undang No.36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan yang mana akupunktur dinyatakan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang masuk kedalam kelompok keterampilan fisik. Berdasarkan hal tersebut diatas maka kurikulum pendidikan Diploma III Akupunktur dikembangkan menjadi kurikulum pendidikan tinggi yang selaras dengan ketentuan Undang-undang, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level 5, dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

Pada akhirnya, Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Akupunktur ini sebagai pedoman bagi para penyelenggara pendidikan tinggi akupunktur agar memiliki kesamaan arah dan tujuan untuk menghasilkan Ahli Madya Akupunktur yang kompeten dan bertanggung jawab.

Proses penyusunan kurikulum pendidikan tinggi secara umum sebagaimana tersebut pada diagram alir berikut ini:



Gambar 1. Diagram Alir Langkah Minimum Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

B. Dasar Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan Diploma III Akupunktur adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan;
3. Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-undang RI No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan;
5. Undang-undang RI No. 15 Tahun 2017 tentang Penamaan Program Studi Pada Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah RI No 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
9. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan tinggi;
10. Peraturan Presiden RI No. 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJM-N;
11. Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
12. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 46 tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
16. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2018 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Akupunktur Terapis.
17. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Menteri Republik Indonesia Nomor 257/M/KPT/2017 tentang Nama Program Studi pada Perguruan Tinggi;

C. Daftar Istilah

1. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

2. Program Diploma

Program diploma adalah pendidikan vokasi yang diperuntukan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat untuk mengembangkan ketrampilan dan penalaran dalam penerapan Ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

3. Program Studi

Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

4. Program Studi Diploma III Akupunktur

Program studi diploma III Jurusan Akupunktur adalah program pendidikan yang menghasilkan lulusan Ahli Madya Akupunktur sesuai KPT, KKNI level 5, dan SNPT.

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

6. Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)

Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

7. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang

pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

8. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)

Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

9. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

10. Kurikulum Pendidikan Program Studi Diploma III Akupunktur

Kurikulum Pendidikan Diploma III Akupunktur adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi untuk menghasilkan lulusan ahli madya Akupunktur.

11. Kurikulum Inti

Kurikulum Inti adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang disepakati secara nasional antara Kementerian Kesehatan, Organisasi Profesi, Asosiasi Institusi Pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait. Kurikulum inti disepakati sekurang-kurangnya 74% dari jumlah SKS kurikulum pendidikan.

12. Kurikulum Institusional

Kurikulum Institusional adalah sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dari kelompok ilmu kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Kurikulum institusional untuk setiap program studi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

13. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

14. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

15. Bahan Kajian

Bahan kajian adalah materi pembelajaran yang diambil dari peta keilmuan akupunktur/ *body of knowledge* dan keilmuan lain yang menunjang bidang akupunktur yang menjadi ciri program studi atau khasanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi.

16. Satuan Kredit Semester

Satuan Kredit Semester, bentuk pembelajaran yang selanjutnya disingkat SKS Adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebaskan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.

17. Beban belajar Program Studi Diploma III Akupunktur

Beban belajar Pendidikan Diploma III Akupunktur adalah sekurang-kurangnya 108 SKS dengan masa studi terpakai bagi mahasiswa 3 sampai 5 tahun.

18. Ijazah

Ijazah adalah surat pernyataan resmi dan sah yang menyatakan seorang mahasiswa telah lulus ujian yang diterbitkan oleh perguruan tinggi yang memuat program studi dan gelar yang berhak dipakai oleh lulusan Perguruan tinggi.

19. Gelar lulusan pendidikan Diploma III Akupunktur

Gelar lulusan pendidikan Diploma III Akupunktur Adalah Ahli Madya Akupunktur (A.Md.Akup).

20. Akupunktur Terapis

Akupunktur Terapis adalah adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan tinggi akupunktur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

21. Akupunktur

Adalah teknik terapi dengan cara menusukkan jarum khusus atau memberikan rangsangan tertentu pada titik-titik akupunktur di permukaan tubuh dengan tujuan mengembalikan keseimbangan (homeostasis).

22. Akupunktur Medis

Akupunktur medis adalah modalitas terapeutik dengan cara menusukkan jarum akupunktur; merupakan adaptasi ilmu *traditional chinese medicine* (TCM) yang menggunakan pengetahuan biomedis: anatomi, fisiologi, dan patologi, serta prinsip-prinsip *evidence based medicine*. (ACTION, M.O., 2009).

23. Pelayanan Akupunktur

Pelayanan Akupunktur adalah rangkaian tindakan pengobatan dan/atau perawatan yang menggunakan teknik stimulasi pada titik-titik akupunktur tertentu di permukaan tubuh atau akupoin untuk tujuan promotif, preventif, simptomatik, rehabilitatif dan paliatif.

BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN

A. Visi

Menjadi program pendidikan tinggi akupunktur yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional pada tahun 2023.

B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan Diploma III Akupunktur yang sesuai dengan standar mutu pendidikan tinggi.
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi akupunktur dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL)
3. Mengembangkan pendidikan tinggi akupunktur berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.
4. Melaksanakan penelitian aplikatif untuk mendukung pengembangan pendidikan akupunktur.
5. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup layanan akupunktur.
6. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri.

C. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Diploma III Akupunktur adalah untuk menghasilkan tenaga kesehatan dengan gelar Ahli Madya Akupunktur atau disingkat A.Md.Akup. melalui upaya:

1. Menghasilkan tenaga kesehatan akupunktur yang unggul dan kompeten di bidangnya.
2. Menghasilkan tenaga kesehatan akupunktur yang mampu membuka lapangan pekerjaan secara mandiri di bidang pelayanan akupunktur.
3. Menunjang program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui ketersediaan tenaga kesehatan akupunktur terapis.

BAB III PROFIL, CAPAIAN PEMBELAJARAN, DAN BAHAN KAJIAN

A. Profil Lulusan D-III Akupunktur

Profil lulusan D-III Akupunktur adalah sebagai pemberi layanan akupunktur pada individu, keluarga, kelompok khusus, dan komunitas, serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, dengan memperhatikan aspek bio psiko sosio kultural dan spiritual baik dalam keadaan sehat maupun sakit, berdasarkan prosedur standar pelayanan akupunktur dengan memegang teguh kode etik akupunktur, serta memiliki kemampuan bersaing di pasar global.

Pendidikan Diploma III Akupunktur diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan tujuan menghasilkan tenaga yang mampu memberikan layanan akupunktur (Ahli Madya). Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menyebutkan bahwa lulusan pendidikan Diploma III berada pada jenjang kualifikasi level 5 yaitu:

DESKRIPTOR KUALIFIKASI SDM LEVEL 5 PADA KKNI DIHASILKAN OLEH PROGRAM D-III
<p>Deskripsi generik level 5 (paragraf pertama) <i>Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.</i></p> <p>Deskripsi spesifik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mampu melakukan tindakan akupunktur yang diawali dengan melakukan analisa masalah kesehatan pada individu, keluarga, dan masyarakat.2. Mampu berperan aktif dalam kegiatan promosi kesehatan tertentu di masyarakat.3. Mampu mengajak dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat (dengan memberi contoh).
<p>Deskripsi generik level 5 (paragraf kedua) <i>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.</i></p> <p>Deskripsi spesifik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menguasai konsep teoritis dan pengembangan metode-metode akupunktur pada masalah kesehatan.2. Memiliki kemampuan mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.

Deskripsi generik level 5 (paragraf ketiga)

Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

Deskripsi spesifik:

Mampu mewujudkan dan mendeskripsikan tindakan akupunktur pada masalah kesehatan.

Profil pendidikan Diploma III berdasarkan Jenjang KKNi Level 5, sebagai Ahli Madya Akupunktur Terapis mampu bertindak sebagai:

1. (P1) Akupunktur Terapis

Pemberi layanan terapi akupunktur secara holistik dengan upaya preventif, promotif, simptomatik, rehabilitatif dan paliatif sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam praktik mandiri dan kelompok.

2. (P2) Penata Terapi Akupunktur

Mitra pada praktik kolaboratif dalam pelayanan akupunktur medis di fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit, puskesmas, klinik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

3. (P3) Pengelola Layanan Praktik Akupunktur

Pengidentifikasi dan pemelihara kebutuhan sarana dan prasarana serta administrasi pada pelayanan akupunktur.

B. Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian, Dan Kedalaman Materi

Capaian pembelajaran lulusan program pendidikan Diploma III Akupunktur merupakan kemampuan lulusan Pendidikan Diploma III Akupunktur yang diperoleh melalui internalisasi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan dicapai secara kurikuler, dan dapat ditambah secara kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Capaian pembelajaran program pendidikan Diploma III Akupunktur meliputi sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan/keilmuan, keterampilan kerja umum, keterampilan kerja khusus yang diuraikan sebagai berikut.

1. Capaian Pembelajaran

a. Sikap dan Tata Nilai

1. (U1C1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;

2. (U1C2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. (U1C3) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
4. (U1C4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
5. (U1C5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. (U1C6) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
7. (U1C7) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
8. (U1C8) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
9. (U1C9) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
10. (U1C10) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;

b. Keterampilan Umum

1. (U2C1) Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dengan menganalisa data serta metode yang sesuai dan dipilih dari beragam metode yang sudah maupun belum baku dan dengan menganalisa data.
2. (U2C2) Mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
3. (U2C3) Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahliannya, didasarkan pada pemikiran logis dan inovatif, dilaksanakan dan bertanggungjawab atas hasilnya secara mandiri.
4. (U2C4) Mampu menyusun laporan tentang hasil dan proses kerja dengan akurat dan sah, mengkomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan.
5. (U2C5) Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
6. (U2C6) Mampu melakukan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.

7. (U2C7) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri.
8. (P1C5) Mampu menunjukkan kinerja dengan mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien "*patient safety*".
9. (P1C6) Mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien pada pasien dan keluarga.
10. (P1C7) Mampu melaksanakan terapi akupunktur sesuai prosedur.
11. (P1C8) Mampu melakukan teknik komunikasi terapeutik serta memberikan asuhan akupunktur sesuai kebutuhan pasien.
12. (P1C9) Mampu menerapkan dan menjunjung tinggi kode etik akupunktur terapis Indonesia.
13. (P1C10) Mampu melaksanakan prosedur Bantuan Hidup Dasar (BHD)/ *Basic Life Support* (BLS).

c. Penguasaan Pengetahuan

1. (P1C1) Memahami ilmu biologi sel, fisika terapan, dan biofisika yang mendasari tindakan akupunktur.
2. (P1C2) Memahami ilmu biomedis: anatomi, fisiologi, biokimia, patofisiologi, yang mendasari tindakan akupunktur.
3. (P1C3) Memahami ilmu biomekanika dan akupunktur dalam keterampilan fisik.
4. (P2C1) Memahami akupunktur dalam perspektif anatomi dan fisiologi.
5. (P2C2) Memahami konsep *interprofessional education and collaboration inter intra health profession* dalam *team work*.
6. (P3C3) Mengetahui tata kelola praktik akupunktur meliputi pencatatan, aset, logistik, dan pelaporan.
7. (P1C17) Memahami prosedur penatalaksanaan gangguan gerak, sensorik, dan motorik, gangguan organ dalam (*Zang Fu*), gangguan psikis dan addiksi, dan kesehatan anak.

d. Keterampilan Khusus

1. (P1C4) Mampu melakukan tindakan akupunktur secara holistik dan komprehensif untuk meningkatkan derajat kesehatan.
2. (P1C11) Mampu menerapkan fungsi *anatomy trains meridian* dan titik akupunktur pada terapi akupunktur.

3. (P1C12) Mampu memilih dan menggunakan peralatan terapi.
4. (P1C13) Mampu melakukan praktik akupunktur Berbasis Bukti (*Evidence Based Practice*).
5. (P3C1) Mampu mengelola sarana dan prasarana fasilitas akupunktur.
6. (P3C2) Mampu mengaplikasikan sistem informasi dalam pelayanan akupunktur.
7. (P1C14) Mampu melakukan penatalaksanaan akupunktur untuk mengatasi gangguan gerak, sensorik, dan motorik, gangguan organ dalam (*Zang Fu*), gangguan psikis dan adiksi, dan kesehatan anak.
8. (P1C15) Mampu menggunakan jarum akupunktur dan moksibusi untuk meningkatkan fungsional sistem gerak, sensorik, dan motorik, organ dalam (*Zang Fu*), psikis dan adiksi, dan kesehatan anak.
9. (P1C16) Mampu menggunakan jarum akupunktur dan moksibusi untuk mengatasi gangguan gerak, sensorik, dan motorik, gangguan organ dalam (*Zang Fu*), gangguan psikis dan adiksi, dan kesehatan anak.

2. Bahan Kajian

Bahan kajian adalah materi pembelajaran yang diambil dari peta keilmuan *Body of Knowledge* Akupunktur dan keilmuan lain yang menunjang bidang penatalaksanaan akupunktur pada berbagai gangguan gerak, sensorik, dan motorik, gangguan organ dalam (*Zang Fu*), gangguan psikis dan adiksi, dan kesehatan anak yang menjadi ciri program studi atau khasanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi.

3. Kedalaman

Kedalaman materi adalah tingkatan ranah pembelajaran menurut taksonomi pembelajaran yang meliputi ranah Kognitif (K), Afektif (A), dan Psikomotor (P) yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian dan kedalaman materi disajikan matrik sebagai berikut:

Tabel 3.1. Capaian pembelajaran, bahan kajian, kedalaman, dan mata kuliah

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
(U1C1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	(U1C1.01) Hakekat, martabat, dan tanggungjawab manusia	2	AKP.101 Pendidikan Agama
	(U1C1.02) Taat hukum Tuhan dan fungsi profetik agama	2	
	(U1C1.03) Kerukunan antar umat beragama, masyarakat beradab dan sejahtera	2	
	(U1C1.04) Peran Agama, HAM, dan demokrasi	2	
(U1C2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan berdasarkan agama, moral, etika dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugasnya	(U1C2.01) Moral	2	AKP.101 Pendidikan Agama
	(U1C2.02) Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni	2	AKP.104 Ilmu Sosial Budaya Dasar
	(U1C2.03) Filsafat Pancasila	2	AKP.102 Pancasila
	(U1C2.04) Identitas Nasional	2	
	(U1C2.05) Pendidikan Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia	2	
	(U1C2.06) Pendidikan Pancasila sebagai ideologi Negara	2	
	(U1C2.07) Pendidikan Pancasila sebagai sistem tata nilai	2	
(U1C3) Menjadi warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia	(U1C3.01) Politik dan Strategi Demokrasi Indonesia	2	AKP.103 Kewarganegaraan
	(U1C3.02) Hak dan kewajiban warga negara	2	
	(U1C3.03) Kedudukan Bahasa Indonesia	2	AKP.504 Bahasa Indonesia
(U1C4) Mampu bekerja sama, memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	(U1C4.01) Sosial budaya masyarakat	2	AKP.104 Ilmu Sosial Budaya Dasar
	(U1C4.02) Bekerjasama dalam tim	2	AKP.502 <i>Inter Professional Education (IPE)</i>
(U1C5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain	(U1C5.01) Keragaman budaya	2	AKP.104 Ilmu Sosial Budaya Dasar
	(U1C5.02) Pengenalan dan pemahaman budaya	2	
	(U1C5.03) Hubungan antar manusia	2	
(U1C6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	(U1C6.01) Hak azasi manusia dan <i>rule of law</i>	2	AKP.103 Kewarganegaraan

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah	
(U1C7) Mampu menginternalisasi nilai dan norma akademik yang benar terkait dengan kejujuran, etika profesi, atribusi, hak cipta, kerahasiaan dan kepemilikan data	(U1C7.01) Budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka dan adil	2	AKP.102 Pancasila	
	(U1C7.02) Hak dan kewajiban tenaga kesehatan maupun klien	2	AKP.105 Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	
(U1C8) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	(U1C8.01) Konsep dasar pemberantasan korupsi	2	AKP.106 Pendidikan Budaya Anti Korupsi (PBAK)	
	(U1C8.02) Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	2		
	(U1C8.03) Hukuman bagi tindak pidana korupsi (TIPIKOR)	2		
(P1C1) Memahami ilmu biologi sel, fisika terapan, dan biofisika yang mendasari tindakan akupunktur.	(P1C1.01) Struktur sel	2	AKP.201 Biologi	
	(P1C1.02) Komunikasi/ interaksi antar sel	1		
	(P1C1.03) Reseptor sel	1		
	(P1C1.04) Reproduksi sel	1		
	(P1C1.05) Siklus sel	1		
	(P1C1.06) Macam-macam sel	1		
	(P1C1.07) Sintesis protein	2		
	(P1C1.08) Genetika	1		
	(P1C1.09) Jaringan ikat	2		
	(P1C1.10) Jaringan epitel	2		
	(P1C1.11) Jaringan otot	2		
	(P1C1.12) Jaringan saraf	2		
	(P1C1.13) Energi & bioenergi	2		AKP.202 Fisika Terapan dan Biofisika
	(P1C1.14) Listrik dan Biolistrik	1		
	(P1C1.15) Elektromagnetik	1		
	(P1C1.16) Termodinamika	2		
	(P1C1.17) Thermoregulasi	2		
	(P1C1.18) Gaya dan tekanan	2		
	(P1C1.19) Fluida	1		
	(P1C1.20) Fisika kedokteran	2		
	(P1C1.21) Konsep Kedokteran Energi	2		
(P1C2) Memahami ilmu biomedis: anatomi, fisiologi, biokimia, patofisiologi, yang mendasari tindakan akupunktur.	(P1C2.01) Anatomi permukaan	2	AKP.204 Anatomi Permukaan dan Neuro Muskulo-skeletal	
	(P1C2.02) Anatomi tulang	2		
	(P1C2.03) Anatomi otot	2		
	(P1C2.04) Anatomi sistem integumen	2		
	(P1C2.05) Anatomi sistem saraf pusat	2		
	(P1C2.06) Anatomi sistem saraf tepi	2		

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
	(P1C2.07) Anatomi sistem pencernaan	2	AKP.205 Anatomi Sistem Organ
	(P1C2.08) Anatomi sistem respirasi	2	
	(P1C2.09) Anatomi sistem kardiovaskular	2	
	(P1C2.10) Anatomi sistem uropoetika	2	
	(P1C2.11) Anatomi sistem reproduksi	2	
	(P1C2.12) Anatomi panca indera	2	
	(P1C2.13) Fisiologi sel eksitabel (otot)	2	AKP.206 Fisiologi
	(P1C2.14) Metabolisme, energi, dan suhu tubuh	2	
	(P1C2.15) Fisiologi respirasi	2	
	(P1C2.16) Fisiologi kardiovaskuler	2	
	(P1C2.17) Fisiologi pencernaan	2	
	(P1C2.18) Cairan tubuh, darah, dan sistem imun	2	
	(P1C2.19) Fisiologi sistem endokrin	2	
	(P1C2.20) Fisiologi sistem saraf	2	
	(P1C2.21) Fisiologi sistem indera	2	
	(P1C2.22) Fisiologi ginjal	2	
	(P1C2.23) Alkana	1	AKP.203 Biokimia
	(P1C2.24) Alkena dan Alkuna	1	
	(P1C2.25) Amina dan Amida	1	
(P1C2.26) Protein	1		
(P1C2.27) Karbohidrat	1		
(P1C2.28) Lipida	1		
(P1C2.29) Dasar Metabolisme	2		
(P1C2.30) Metabolisme protein	2		
(P1C2.31) Metabolisme karbohidrat	2		
(P1C2.32) Metabolisme asam lemak	2		
(P1C2.33) Kimia lingkungan	1		
(P1C2.34) Patofisiologi sel	2	AKP.207 Patofisiologi	
(P1C2.35) Patofisiologi nyeri	2		
(P1C2.36) Patofisiologi sistem syaraf - Upper motor neuron - Lower motor neuron	2		
(P1C2.37) Patofisiologi kardiovaskuler - Hipertensi - Penyakit jantung koroner	2		

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
	(P1C2.38) Patofisiologi sistem pencernaan - Dispepsia - Irritable Bowl Syndrome (IBS) - Diare - Konstipasi	2	
	(P1C2.39) Patofisiologi sistem respirasi - Asma - Bronchitis - PPOK	2	
	(P1C2.40) Patofisiologi sistem urinaria - Infeksi saluran kemih (ISK) - Gagal ginjal - BPH - Batu saluran kemih dan ginjal	2	
	(P1C2.41) Patofisiologi sindrom metabolik - Obesitas - Diabetes melitus - Dislipidemia	2	
	(P1C2.42) Patofisiologi sistem imun - Dermatitis atopik - Rhinitis alergica	2	
	(P1C2.43) Patofisiologi sistem reproduksi - Dismenorea - Amenorea - Irregular menstruation - Disfungsi ereksi - Infertilitas	2	
(P1C3) Memahami ilmu biomekanika dalam akupunktur keterampilan fisik.	(P1C3.01) Struktur dan anatomi sendi	2	AKP.408 Keterampilan Fisik
	(P1C3.02) Gerakan sendi	2	
	(P1C3.03) Luas gerak sendi/ <i>range of motion</i> (ROM)	2	
	(P1C3.04) Manual Muscle Testing	2	
	(P1C3.05) Meridian Muscle Testing	2	
	(P1C3.06) Anatomy Trains Meridian - <i>Superficial front line</i> - <i>Superficial back line</i> - <i>Lateral line</i> - <i>Spiral line</i> - <i>Arm line</i>	2	
	(P1C3.07) Teknik akupunktur untuk kekuatan dan fleksibilitas otot	2	

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
(P1C4) Mampu melakukan tindakan akupunktur secara holistik untuk meningkatkan derajat kesehatan.	(P1C4.01) Perkembangan ilmu akupunktur - Perkembangan akupunktur di China - Perkembangan akupunktur di negara-negara maju - Perkembangan akupunktur di Indonesia	2	AKP.301 Pengantar Akupunktur
	(P1C4.02) Teori Homeostasis akupunktur (<i>Yin Yang</i>) - Struktur tubuh manusia - Fisiologi - Perubahan patologis - Diagnosa akupunktur - Terapi akupunktur - Herbal dasar	4	
	(P1C4.03) Teori Homeostasis akupunktur (<i>Lima Unsur</i>)	4	
	(P1C4.04) Teori Substansi Vital - Semangat/ <i>Shen</i> - Energi/ <i>Qi</i> - Darah/ <i>Xue</i> - Essence/ <i>Jing</i> - Cairan tubuh/ <i>Jin Ye</i>	3	AKP.303 Fisiologi Akupunktur
	(P1C4.05) Teori fenomena organ - Paru-paru dan Usus besar - Limpa dan Lambung - Jantung dan Usus kecil - Perikardium dan Sanjiao - Ginjal dan Knd. Kemih - Hati dan Knd. Empedu - Organ <i>Fu</i> Istimewa	4	
	(P1C4.06) Etiologi dan patogenesis - Faktor internal - Faktor eksternal - Faktor trauma - Faktor keturunan/ <i>i Li</i> - Faktor diet yang salah	3	AKP.304 Dasar Diagnosa Akupunktur
(P1C4.07) Empat cara pemeriksaan - Pengamatan dan examination/ <i>Wang</i> - Pendengaran dan Penciuman/ <i>Wen</i> - Anamnesa/ <i>Wun</i> - Palpasi/ <i>Cie</i>		4	AKP.305 Metode Diagnosa Akupunktur
	(P1C4.08) Penunjang diagnosa akupunktur - Tanda-tanda vital - Resume pemeriksaan medis - Pemeriksaan fisik - Skala nyeri	2	

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
	(P1C4.09) Delapan dasar diagnosa akupunktur - Yin Yang - Dalam Luar - Dingin Panas - Defisien Ekse	4	AKP.304 Dasar Diagnosa Akupunktur
	(P1C4.10) Diagnosa simptomatik - Tanda dan gejala - Suspect - Prognosis	4	
	(P1C4.11) Diferensiasi sindrom - Sindrom <i>Qi</i> dan <i>Xue</i> - Sindrom 12 meridian umum dan 8 meridian istimewa - Sindrom organ Paru dan Usus besar - Sindrom organ Limpa dan Lambung - Sindrom organ Jantung dan Usus kecil - Sindrom organ Pericardium dan Sanjiao - Sindrom organ Ginjal dan Kandung Kemih - Sindrom organ Hati dan Kandung empedu.	4	AKP.307 Diferensiasi Sindrom Dalam Akupunktur
	(P1C4.12) Prinsip terapi - Menenangkan pikiran dan meyakinkan pasien - Mencari akar/ penyebab penyakit - Mengatur keseimbangan/ homeostasis Yin dan Yang - Memperkuat sistem imun dan menghalau faktor patogen - Memperhatikan situasi dan kondisi pasien saat itu bio, psiko, sosio, kultural	3	AKP.401 Prinsip Terapi dan Teknik Akupunktur
(P1C5) Mampu menunjukkan kinerja dengan mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien " <i>patient safety</i> ".	(P1C5.01) Penyakit menular dan penyebarannya	2	AKP.501 Ilmu Kesehatan Masyarakat
	(P1C5.02) Penanganan limbah medis	2	
	(P1C5.03) Penerapan prosedur K3 dalam pelayanan terapi akupunktur	3	
	(P1C5.04) Konsep sehat dan sakit	2	
	(P1C5.05) Jenis-jenis Upaya Kesehatan	3	
	(P1C5.06) Prinsip dasar promosi kesehatan masyarakat	2	
	(P1C5.03) Desinfeksi dan sterilisasi	2	AKP.401 Prinsip Terapi dan Teknik Akupunktur
(P1C5.04) Teknik desinfeksi dan sterilisasi	2		
	(P1C5.05) Teknik pencegahan infeksi	2	

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
	(P1C5.06) Posisi pasien, kenyamanan, dan keamanan	2	
	(P1C5.07) Pencegahan dan penanganan efek samping terapi akupunktur	2	
(P1C6) Mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien	(P1C6.01) Komunikasi dengan pasien - Verbal - Non verbal	2	AKP.404 Asuhan Akupunktur
	(P1C6.02) Menjadi pendengar yang baik	3	
	(P1C6.03) Peran dan fungsi bahasa Indonesia	2	AKP.504 Bahasa Indonesia
	(P1C6.04) Kedudukan bahasa Indonesia	2	
	(P1C6.05) Ejaan yang disempurnakan (EYD)	2	
	(P1C6.06) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	2	
	(P1C6.07) Kata-kata serapan dan istilah asing	2	
	(P1C6.08) Penulisan kalimat baku	2	
	(P1C6.09) Penulisan ilmiah dan daftar pustaka pada karya tulis	2	
	(P1C7) Mampu melaksanakan terapi akupunktur sesuai prosedur	(P1C7.01) SOP dan Proses Penatalaksanaan Akupunktur	3
(P1C7.02) Faktor-faktor penunjang dalam penatalaksanaan akupunktur		3	
(P1C7.03) Pengumpulan data - Pengertian data - Macam-macam data - Analisis data		3	
(P1C7.04) Teknik penusukan jarum - Cara memegang jarum - Sudut dan arah penusukan - Kedalaman penusukan - Cara mencapai sensasi penusukan		3	AKP.402 Metode Terapi Akupunktur
(P1C7.05) Teknik manipulasi manual jarum akupunktur		3	
(P1C7.06) Langkah terapi akupunktur		3	
(P1C7.07) Teknik penggunaan moksibusi		3	
(P1C7.08) Teknik penggunaan elektrostimulator		3	
(P1C7.09) Teknik penggunaan Thermal Deep Penetration (TDP) dan infrared		3	
(P1C7.10) Teknik penggunaan <i>cupping/ kop</i>		3	
(P1C7.11) Teknik <i>blood letting</i>		3	

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
(P1C8) Mampu melakukan teknik komunikasi terapeutik serta memberikan asuhan akupunktur sesuai kebutuhan pasien.	(P1C8.01) Pengertian komunikasi terapeutik	3	AKP.404 Asuhan Akupunktur
	(P1C8.02) Pasien sebagai subyek dan sumber belajar	3	
	(P1C8.03) Anjuran terapi latihan	3	AKP.408 Keterampilan Fisik
	(P1C8.05) <i>Interpersonal Skill</i> - Afektif	3	AKP.404 Asuhan Akupunktur
	(P1C8.06) <i>Technical Skill</i> - Psikomotor	3	
	(P1C8.07) <i>Intelektual Skill</i> - Kognitif	3	
(P1C9) Mampu menerapkan dan menjunjung tinggi kode etik akupunktur terapis Indonesia.	(P1C9.01) Konsep Etika, Etik, dan Moral	2	AKP.105 Etika Profesi dan Hukum Kesehatan
	(P1C9.02) Pengertian Profesi	2	
	(P1C9.03) Hukum kesehatan	2	
	(P1C9.04) Hak dan kewajiban	2	
	(P1C9.05) Kode etik profesi	2	
(P1C10) Mampu melaksanakan prosedur Bantuan Hidup Dasar (BHD) / <i>Basic Life Support</i> (BLS)	(P1C10.01) Pengertian BHD/ BLS	2	AKP.411 Kegawat- daruratan
	(P1C10.02) Indikasi BHD/ BLS	2	
	(P1C10.03) Tujuan BHD/ BLS	2	
	(P1C10.04) Perbedaan BHD/ BLS menurut AHA 2005 dengan AHA 2010	1	
	(P1C10.05) Langkah-Langkah BHD/ BLS	3	
	(P1C10.06) Posisi Recovery	3	
(P1C11) Mampu menerapkan fungsi <i>anatomy trains meridian</i> dan titik akupunktur pada terapi akupunktur.	(P1C11.01) Konsep dasar meridian	2	AKP.302 Anatomi Meridian dan Titik Akupunktur
	(P1C11.02) Perjalanan meridian Paru	3	
	(P1C11.03) Lokasi titik akupunktur meridian Paru	3	
	(P1C11.04) Perjalanan meridian Usus Besar	3	
	(P1C11.05) Lokasi titik akupunktur meridian Usus Besar	3	
	(P1C11.06) Perjalanan meridian Lambung	3	
	(P1C11.07) Lokasi titik akupunktur meridian Lambung	3	
	(P1C11.08) Perjalanan meridian Limpa	3	
	(P1C11.09) Lokasi titik akupunktur meridian Limpa	3	
	(P1C11.10) Perjalanan meridian Jantung	3	
	(P1C11.11) Lokasi titik akupunktur meridian Jantung	3	
	(P1C11.12) Perjalanan meridian Usus Kecil	3	
	(P1C11.13) Lokasi titik akupunktur meridian Usus Kecil	3	

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah	
	(P1C11.14) Perjalanan meridian Kandung Kemih	3		
	(P1C11.15) Lokasi titik akupunktur meridian Kandung Kemih	3		
	(P1C11.16) Perjalanan meridian Ginjal	3		
	(P1C11.17) Lokasi titik akupunktur meridian Ginjal	3		
	(P1C11.18) Perjalanan meridian Pericardium	3		
	(P1C11.19) Lokasi titik akupunktur meridian Pericardium	3		
	(P1C11.20) Perjalanan meridian Sanjiao	3		
	(P1C11.21) Lokasi titik akupunktur meridian Sanjiao	3		
	(P1C11.22) Perjalanan meridian Kandung Empedu	3		
	(P1C11.23) Lokasi titik akupunktur meridian Kandung Empedu	3		
	(P1C11.24) Perjalanan meridian Liver	3		
	(P1C11.25) Lokasi titik akupunktur meridian Liver	3		
	(P1C11.26) Delapan meridian istimewa	3		
	(P1C11.27) Titik akupunktur ekstra	3		
	(P1C11.28) Persiapan terapi	3		AKP.401 Prinsip Terapi dan Teknik Akupunktur
	(P1C11.29) Prinsip-prinsip terapi akupunktur	4		
	(P1C11.30) Titik lokal dan titik distal	3		
	(P1C11.31) Titik simptomatis	3		
	(P1C11.32) Titik Lima Shu	3		
	(P1C11.33) Titik Mu Depan dan Shu Belakang	3		
	(P1C11.34) Titik Yuan, Luo, Xi, He bawah	3		
	(P1C11.35) Pemilihan titik akupunktur berdasarkan lokasi keluhan	4		
	(P1C11.36) Pemilihan titik akupunktur berdasarkan sindrom	4		
(P1C11.37) SCALP akupunktur	3	AKP.406 Akupunktur Lanjut		
(P1C11.38) Akupunktur telinga	3			
(P1C11.39) Akupunktur myofascia	3			
(P1C12) Mampu memilih dan menggunakan peralatan terapi	(P1C12.01) Pengenalan instrumen - Pinset - Nierbeken (Bengkok) - Kurentang	3	AKP.404 Instrumen pada Terapi Akupunktur	

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
	(P1C12.02) Jenis jarum akupunktur	3	
	(P1C12.03) Peralatan penunjang - Elektrostimulator	3	
	- TDP - Moxsa - Infrared	3	
	- Cupping - Guasha	3	
(P1C13) Mampu melakukan praktik akupunktur Berbasis Bukti (<i>Evidence Based Practice</i>).	(P1C13.01) Metodologi penelitian - Jenis penelitian - Desain penelitian - Populasi dan sampling - Variabel penelitian	2	AKP.503 Pengantar Statistik dan Metodologi Penelitian
	(P1C13.02) Pengertian evidence based medicine (EBM)	2	
	(P1C13.03) Penelusuran evidence based medicine (EBM)	3	
	(P1C13.04) STRICTA (<i>Standards for Reporting Interventions in Clinical Trials of Acupuncture</i>)	2	
	(P1C13.05) EBM Akupunktur untuk nyeri muskuloskeletal	2	AKP.406 Akupunktur Lanjut
	(P1C13.06) EBM Akupunktur untuk nyeri kepala	2	
	(P1C13.07) EBM Akupunktur untuk gangguan sistem pernafasan	2	
	(P1C13.08) EBM Akupunktur untuk gangguan sistem saraf	2	
	(P1C13.09) EBM Akupunktur untuk penyakit metabolik	2	
	(P1C13.10) EBM Akupunktur untuk gangguan reproduksi	2	
(P1C14) Mampu melakukan tindakan akupunktur untuk mengatasi nyeri pada gangguan neuro muskuloskeletal dengan teknik akupunktur analgesia.	(P1C14.01) Pengertian nyeri	2	AKP.407 Akupunktur Analgesia
	(P1C14.02) Macam-macam nyeri	2	
	(P1C14.03) Pengertian akupunktur analgesia	2	
	(P1C14.04) Mekanisme akupunktur analgesia	2	
	(P1C14.05) Teknik akupunktur analgesia	3	
(P1C15) Mampu menggunakan jarum akupunktur dan moksibusi untuk meningkatkan fungsional sistem pencernaan, pernafasan, kardiovaskuler, perkemihan, reproduksi, dan metabolisme.	(P1C15.01) Titik akupunktur fungsional organ	3	AKP.409 Akupunktur Untuk Peningkatan Fungsional Organ
	(P1C15.02) Kombinasi titik untuk fungsional organ	3	
	(P1C15.03) Penatalaksanaan akupunktur terhadap fungsional sistem: - Pencernaan - Pernafasan - Kardiovaskuler - Perkemihan - Reproduksi - Metabolisme	2	

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
	(P1C15.04) Penatalaksanaan moksibusi terhadap fungsional sistem: <ul style="list-style-type: none"> - Pencernaan - Pernafasan - Kardiovaskuler - Perkemihan - Reproduksi - Metabolisme 	3	
(P1C16) Mampu menggunakan jarum akupunktur dan moksibusi untuk mengatasi gangguan gerak, sensorik, dan motorik, gangguan organ dalam (<i>Zang Fu</i>), gangguan psikis dan adiksi, dan kesehatan anak.	(P1C16.01) Titik akupunktur untuk gangguan organ	2	AKP.410 Kasus Akupunktur
	(P1C16.02) Kombinasi titik untuk gangguan: <ul style="list-style-type: none"> - Gerak, sensorik, dan motorik - Organ dalam (<i>Zang Fu</i>), - Psikis dan adiksi - Kesehatan anak 	3	
	(P1C16.03) Penatalaksanaan akupunktur terhadap gangguan: <ul style="list-style-type: none"> - Gerak, sensorik, dan motorik - Organ dalam (<i>Zang Fu</i>), - Psikis dan adiksi - Kesehatan anak 	2	
	(P1C16.04) Penatalaksanaan moksibusi terhadap gangguan: <ul style="list-style-type: none"> - Gerak, sensorik, dan motorik - Organ dalam (<i>Zang Fu</i>), - Psikis dan adiksi - Kesehatan anak 	2	
(P2C1) Memahami akupunktur dalam perspektif anatomi dan fisiologi.	(P2C1.01) Filosofi akupunktur dalam bahasa kedokteran konvensional	2	AKP.405 Korelasi Anatomi, Fisiologi, Akupunktur
	(P2C1.02) Hipotesa meridian dan titik akupunktur	2	
	(P2C1.03) Substansi vital dalam sudut pandang kedokteran konvensional	2	
	(P2C1.04) Mekanisme kerja akupunktur <ul style="list-style-type: none"> - Efek lokal - Efek segmental - Efek Sentral 	2	
	(P2C1.05) Akupunktur dan metabolisme	2	
	(P2C1.06) Akupunktur dan endokrin	2	
	(P2C1.07) Akupunktur dan sistem imun	2	
	(P2C1.08) Akupunktur analgesia	2	

Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>	Bahan Kajian	Kedalaman	Mata Kuliah
(P2C2) Memahami konsep <i>inter professional education and collaboration inter intra health profession</i> dalam <i>team work</i> .	(P2C2.01) Konsep <i>interprofessional education</i> - Sejarah - Definisi - Ruang lingkup - Faktor-faktor yang mempengaruhi	2	AKP.502 <i>Inter Professional Education (IPE)</i>
	(P2C2.02) Kerjasama tim antar profesi	2	
	(P2C2.03) Peran dan tanggungjawab interprofesi	2	
	(P2C2.04) Sistem rujukan	3	
	(P2C2.05) Penyuluhan kesehatan	3	
(P3C1) Mampu mengelola sarana dan prasarana fasilitas akupunktur.	(P3C1.01) Legalitas fasyankes akupunktur	2	AKP.412 Manajemen klinik
	(P3C1.02) Standar pelayanan akupunktur	2	
	(P3C1.03) SDM Fasyankes Akupunktur	2	
	(P3C1.04) Sarana fasyankes Akupunktur	3	
	(P3C1.05) Prasarana fasyankes akupunktur	3	
	(P3C1.06) Alat dan bahan fasyankes akupunktur	3	
	(P3C1.07) Alur penerimaan pasien	3	
	(P3C1.08) Analisis S-W-O-T dalam fasyankes akupunktur	3	
(P3C2) Mampu mengaplikasikan sistem informasi dalam pelayanan akupunktur.	(P3C2.01) Rahasia medis	2	AKP.105 Etika Profesi dan Hukum Kesehatan
	(P3C2.02) Iklan dan publikasi layanan kesehatan	2	
	(P3C2.03) Pengertian sistem informasi	2	AKP.412 Manajemen Klinik
	(P3C2.04) Tujuan sistem informasi	2	
	(P3C2.05) Manfaat sistem informasi	2	
	(P3C2.06) Pengolahan data Informasi kesehatan	3	
(P3C3) Mengetahui tata kelola praktik akupunktur meliputi pencatatan, aset, logistik, dan pelaporan.	(P3C3.01) Pencatatan dan pelaporan	3	AKP.412 Manajemen Klinik
	(P3C3.02) Rekam medis <i>International Clasification Diseases (ICD)</i>	2	
	(P3C3.03) Penjaminan mutu	1	

C. Daftar Mata Kuliah

Tabel. 3.2 Daftar Mata Kuliah dan SKS

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
1	AKP.101 Pendidikan Agama	(U1C1.01) Hakekat, martabat, dan tanggungjawab manusia	2	24	3
		(U1C1.02) Taat hukum Tuhan dan fungsi profetik agama	2		
		(U1C1.03) Kerukunan antar umat beragama, masyarakat beradab dan sejahtera	2		
		(U1C1.04) Peran Agama, HAM, dan demok rasi	2		
		(U1C1.05) Ketuhanan Yang Maha Esa	2		
		(U1C2.01) Moral	2		
		(U1C1.06) Manusia	2		
		(U1C1.07) Hukum	2		
		(U1C1.08) Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan seni	2		
		(U1C1.09) Masyarakat	2		
		(U1C1.10) Budaya	2		
(U1C1.11) Politik	2				
2	AKP.102 Pancasila	(U1C2.03) Filsafat Pancasila	2	12	2
		(U1C2.04) Identitas Nasional	2		
		(U1C2.05) Pendidikan Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia	2		
		(U1C2.06) Pendidikan Pancasila sebagai Ideologi Negara	2		
		(U1C2.07) Pendidikan Pancasila sebagai sistem tata nilai	2		
		(U1C7.01) Budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka dan adil	2		
3	AKP.103 Kewarganegaraan	(U1C3.01) Politik dan Strategi Demokrasi Indonesia	2	14	2
		(U1C3.02) Hak dan kewajiban warga negara	3		
		(U1C6.01) Hak azasi manusia dan <i>rule of law</i>	3		
		(U1C3.03) Geopolitik Indonesia	2		
		(U1C3.04) Geostrategi Indonesia	2		
		(U1C3.05) Sistem konstitusi	2		
4	AKP.104 Ilmu Sosial Budaya Dasar	(U1C2.02) Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan Seni	3	25	3
		(U1C4.01) Sosial budaya masyarakat	2		
		(U1C5.01) Keragaman budaya	2		
		(U1C5.02) Pengenalan dan pemahaman budaya	2		
		(U1C5.03) Hubungan antar manusia	2		
		(U1C5.04) Manusia sebagai makhluk budaya	2		

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
		(U1C5.05) Manusia sebagai makhluk individu dan sosial	2		
		(U1C5.06) Manusia dan peradaban	2		
		(U1C5.07) Manusia, keragaman, dan kesetaraan	2		
		(U1C5.08) Manusia, nilai, moral, dan hukum	2		
		(U1C5.09) Manusia, sains, teknologi, dan seni	2		
		(U1C5.10) Manusia dan lingkungan	2		
5	AKP.105 Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	(U1C7.02) Hak dan kewajiban tenaga kesehatan maupun klien	2	17	2
		(P1C9.01) Konsep Etika, Etik, dan Moral	2		
		(P1C9.02) Pengertian Profesi	2		
		(P1C9.03) Hukum kesehatan	1		
		(P1C9.04) Hak dan kewajiban	2		
		(P1C9.05) Kode etik profesi	2		
		(P3C2.01) Rekam medis <i>International Classification Diseases (ICD)</i>	2		
		(P3C2.02) Rahasia medis	2		
		(P3C2.03) Iklan dan publikasi layanan kesehatan	2		
6	AKP.106 Pendidikan Budaya Anti Korupsi	(U1C8.01) Konsep dasar pemberantasan korupsi	2		
		(U1C8.02) Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	2		
		(U1C8.03) Hukuman bagi tindak pidana korupsi (TIPIKOR)	2		
7	AKP.201 Biologi	(P1C1.01) Struktur sel	2	13	2
		(P1C1.02) Komunikasi/ interaksi antar sel	2		
		(P1C1.03) Reproduksi sel	2		
		(P1C1.04) Siklus sel	2		
		(P1C1.05) Macam-macam sel	1		
		(P1C1.06) Jaringan ikat	1		
		(P1C1.07) Jaringan epitel	1		
		(P1C1.08) Jaringan otot	1		
		(P1C1.09) Jaringan saraf	1		
8	AKP.202 Fisika Terapan dan Biofisika	(P1C1.15) Energi & bioenergi	2	14	2
		(P1C1.16) Listrik dan Biolistrik	1		
		(P1C1.17) Elektromagnetik	1		
		(P1C1.18) Termodinamika	2		
		(P1C1.19) Thermoregulasi	2		
		(P1C1.20) Gaya dan tekanan	1		
		(P1C1.21) Fluida	1		
		(P1C1.22) Fisika kedokteran	2		
		(P1C1.23) Konsep Kedokteran Energi	2		

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
9	AKP.203 Biokimia	(P1C2.26) Sistem informasi sel	2	12	2
		Enzim dan koenzim	2		
		(P1C2.29) Dasar Metabolisme	2		
		(P1C2.30) Metabolisme protein	2		
		(P1C2.31) Metabolisme karbohidrat	2		
		(P1C2.32) Metabolisme asam lemak	2		
10	AKP.204 Anatomi Permukaan dan Neuro Muskuloskeletal	(P1C2.01) Pengantar anatomi	2	16	2
		(P1C2.02) Anatomi permukaan	2		
		(P1C2.03) Anatomi tulang	2		
		(P1C2.04) Anatomi otot	2		
		(P1C2.05) Anatomi sistem integumen	2		
		(P1C2.06) Anatomi sistem saraf pusat	2		
		(P1C2.07) Anatomi sistem saraf tepi	2		
		(P1C2.08) Anatomi panca indera	2		
11	AKP.205 Anatomi Sistem Organ	(P1C2.09) Anatomi oroesofagial	2	20	3
		(P1C2.10) Anatomi gastrointestinal	2		
		(P1C2.11) Anatomi colon	2		
		(P1C2.12) Anatomi hepar – pankreas	2		
		(P1C2.13) Anatomi sistem respirasi atas	2		
		(P1C2.14) Anatomi sistem respirasi bawah	2		
		(P1C2.15) Anatomi sistem kardiovaskular	2		
		(P1C2.16) Anatomi sistem uropoetika	2		
		(P1C2.17) Anatomi sistem reproduksi pria	2		
		(P1C2.18) Anatomi sistem reproduksi wanita	2		
		12	AKP.206 Fisiologi		
(P1C2.20) Metabolisme, energi, dan suhu tubuh	2				
(P1C2.21) Fisiologi kardiovaskuler dan respirasi	3				
(P1C2.22) Fisiologi hepar	2				
Fisiologi gastro intestinal	2				
(P1C2.23) Cairan tubuh, darah	2				
Sistem imun	2				
(P1C2.24) Fisiologi sistem endokrin	2				
(P1C2.25) Fisiologi sistem saraf	2				
(P1C2.26) Fisiologi sistem indera	2				
(P1C2.27) Fisiologi ginjal	2				
13	AKP.207 Patofisiologi	(P1C2.28) Patofisiologi sel	2	28	4
		(P1C2.29) Patofisiologi nyeri	2		

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
		(P1C2.30) Patofisiologi sistem syaraf - Upper motor neuron - Lower motor neuron	3		
		(P1C2.31) Patofisiologi kardiovaskuler - Hipertensi - Jantung koroner - Tanda dan gejala penyakit jantung	3		
		(P1C2.32) Patofisiologi sistem pencernaan - Mual/ muntah/ kembung - Diare - <i>Iritable Bowl Syndrome</i> (IBS) - Konstipasi	3		
		(P1C2.33) Patofisiologi sistem respirasi - Asma - Bronchitis (pengenalan) - PPOK(pengenalan) - Batuk - Rhinitis alergika	3		
		(P1C2.34) Patofisiologi sistem urinaria - Infeksi saluran kemih (ISK) - Pembesaran prostat - Batu saluran kemih - Batu saluran ginjal - Susah buang air kecil - Sering buang air kecil	3		
		(P1C2.35) Patofisiologi sindrom metabolik - Obesitas - Diabetes melitus - Dislipidemia	3		
		(P1C2.36) Patofisiologi sistem imun - Dermatitis atopik - Rhinitis alergika	3		
		(P1C2.37) Patofisiologi sistem reproduksi - Dismenorea - Amenorea - Iregular menstruation - Disfungsi ereksi - Infertilitas	3		
14	AKP.301 Pengantar Akupunktur	(P1C4.01) Perkembangan ilmu akupunktur - Perkembangan akupunktur di China - Perkembangan akupunktur di negara-negara maju - Perkembangan akupunktur di Indonesia	2	12	2
		(P1C4.02) Teori Homeostasis akupunktur (<i>Yin Yang</i>) - Struktur tubuh manusia - Fisiologi - Perubahan patologis - Diagnosa akupunktur - Terapi akupunktur - Herbal dasar	4		

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS		
		(P1C4.03) Teori Homeostasis akupunktur (Lima Unsur)	4				
		(P1C4.04) Aplikasi teori Yin Yang dan Lima Unsur	2				
15	AKP.302 Anatomi Meridian dan Titik Akupunktur	(P1C11.01) Konsep dasar meridian	3	30	4		
		(P1C11.02) Titik akupunktur dan perjalanan meridian Paru dan Usus Besar	3				
		(P1C11.03) Titik akupunktur dan perjalanan meridian Lambung dan Limpa	3				
		(P1C11.04) Titik akupunktur dan perjalanan meridian Jantung dan Usus Kecil	3				
		(P1C11.05) Titik akupunktur dan perjalanan meridian Ginjal dan Kandung Kemih	3				
		(P1C11.06) Titik akupunktur dan perjalanan meridian Perikardium dan SANjiao	3				
		(P1C11.07) Titik akupunktur dan perjalanan meridian Hati dan Kandung Empedu	3				
		(P1C11.08) Titik akupunktur dan perjalanan meridian Ren dan DU	3				
		(P1C11.09) Delapan meridian istimewa	3				
		(P1C11.10) Titik akupunktur ekstra	3				
16	AKP.303 Fisiologi Akupunktur	(P1C4.04) Teori Substansi Vital - Shen/ semangat - Qi/ energi - Xue/ darah - Jing/ essence - Jin Ye/ Cairan tubuh	3	24	3		
		(P1C4.05) Teori fenomena organ - Paru-paru dan Usus besar	3				
		- Limpa dan Lambung	3				
		- Jantung dan Usus kecil	3				
		- Perikardium dan Sanjiao	3				
		- Ginjal dan Knd. Kemih	3				
		- Hati dan Knd. Empedu	3				
		- Organ Istimewa	3				
17	AKP.304 Patofisiologi Akupunktur	(P1C4.06) Etiologi dan patogenesis - Faktor internal	3			15	2
		- Faktor eksternal	3				
		- Faktor trauma	3				
		- Faktor keturunan	3				
		- Faktor gaya hidup	3				
18	AKP.305 Metode Diagnosa Akupunktur	(P1C4.07) Empat cara pemeriksaan - Wang/ Pengamatan dan examination - Wen/ Pendengaran dan Penciuman - Wun/ Anamnesa - Cie/ Palpasi	3	20	3		
		(P1C4.08) Penunjang diagnosa akupunktur	3				
		- Resume pemeriksaan medis	2				

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
		- Pemeriksaan fisik	3		
		- Skala Nyeri	3		
19	AKP.306 Dasar Diagnosa Akupunktur	(P1C4.09) Delapan dasar diagnosa akupunktur - Yin Yang	3	21	3
		- Dalam Luar	3		
		- Dingin Panas	3		
		- Defisien Ekses	3		
		(P1C4.10) Simptomatik - Tanda dan gejala	4		
		- Kesimpulan hasil pengkajian	3		
		- Prognosis	2		
20	AKP.307 Diferensiasi Sindrom dalam akupunktur	(P1C4.11) Diferensiasi sindrom - Sindrom <i>Qi</i> dan <i>Xue</i>	3	21	3
		- Sindrom meridian	3		
		- Sindrom organ	3		
		- Sindrom Yin dan Yang	3		
		- Sindrom Dingin dan Panas	3		
		- Sindrom Luar dan Dalam	3		
		- Sindrom Defisien dan Ekses	3		
21	AKP.401 Prinsip Terapi dan Pemilihan Titik Akupunktur	(P1C4.12) Prinsip terapi - Menenangkan pikiran dan meyakinkan pasien	3	20	3
		(P1C5.05) Desinfeksi dan sterilisasi	3		
		(P1C5.06) Posisi pasien, kenyamanan, dan keamanan	3		
		(P1C5.07) Efek samping terapi akupunktur	2		
		(P1C11.28) Titik lokal, titik jauh, simptomatis	3		
		(P1C11.32) Titik Yuan, Luo, Xi, He bawah, Titik Lima Shu, Titik Mu Depan dan Shu Belakang, Dominan, Induk, Pertemuan	3		
		(P1C11.34) Pemilihan titik akupunktur berdasarkan sindrom	3		
22	AKP.402 Metode Terapi Akupunktur	Metode terapi akupunktur	3	24	3
		(P1C7.04) Teknik penusukan jarum - Cara memegang jarum - Sudut dan arah penusukan - Kedalaman penusukan - Cara mencapai sensasi penusukan	3		
		(P1C7.05) Teknik manipulasi manual jarum akupunktur	3		
		(P1C7.08) Teknik penggunaan elektrostimulator	3		
		(P1C7.09) Metode terapi penghangatan: - moksibusi - Thermal Deep Penetration (TDP) - infrared	3		
		(P1C7.10) Teknik penggunaan <i>cupping</i> /kop	3		
		Teknik akupresur	3		
		(P1C7.11) Teknik <i>blood letting</i>	3		

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
23	AKP.403 Instrumen pada Terapi Akupunktur	(P1C12.01) Pengenalan instrumen - Pinset - Nierbeken (Bengkok) - Korentang	3	15	2
		(P1C12.02) Jenis jarum akupunktur	3		
		(P1C12.03) Peralatan penunjang - Elektrostimulator	3		
		- TDP - Moksa - Infrared	3		
		- Cupping - Guasha	3		
24	AKP.404 Asuhan Akupunktur	(P1C7.01) SOP dan Proses Penatalaksanaan Akupunktur	3	14	2
		(P1C7.03) Pengumpulan data - Pengertian data - Macam-macam data - Analisis data	3		
		(P1C8.02) Pasien sebagai subyek dan sumber belajar	3		
		(P1C8.05) Kemampuan yang harus dimiliki - <i>Interpersonal Skill</i> <i>Technical Skill</i> <i>Intelektual Skill</i>	3		
		(P1C6.02) Komunikasi terapeutik, Komunikasi verbal dan non verbal	2		
25	AKP.405 Korelasi Anatomi, Fisiologi, Akupunktur	(P2C1.01) Filosofi akupunktur dalam bahasa kedokteran konvensional	3	24	3
		(P2C1.02) Hipotesa meridian dan titik akupunktur	3		
		(P2C1.03) Substansi vital dalam sudut pandang kedokteran konvensional	3		
		(P2C1.04) Mekanisme kerja akupunktur - Efek lokal - Efek segmental - Efek Sentral	3		
		(P2C1.05) Akupunktur dan metabolisme	3		
		(P2C1.06) Akupunktur dan endokrin	3		
		(P2C1.07) Akupunktur dan sistem imun	3		
		(P2C1.08) Akupunktur analgesia	3		
		26	AKP.406 Akupunktur Lanjut		
(P1C11.38) Akupunktur telinga	3				
(P1C11.39) Akupunktur myofascia	3				
(P1C13.05) EBM Akupunktur untuk nyeri musculoskeletal	2				
(P1C13.06) EBM Akupunktur untuk nyeri kepala	2				
(P1C13.07) EBM Akupunktur untuk gangguan sistem pernafasan	2				
(P1C13.08) EBM Akupunktur untuk gangguan sistem saraf	2				
(P1C13.09) EBM Akupunktur untuk penyakit metabolik	2				
(P1C13.10) EBM Akupunktur untuk gangguan reproduksi	2				

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
27	AKP.407 Akupunktur Analgesia	(P1C14.01) Pengertian nyeri	2	15	2
		(P1C14.02) Macam-macam nyeri	2		
		(P1C14.03) Pengertian akupunktur analgesia	2		
		(P1C14.04) Mekanisme akupunktur analgesia	3		
		Pemilihan Titik akupunktur analgesia	3		
		(P1C14.05) Teknik akupunktur analgesia	3		
28	AKP.408 Keterampilan Fisik	(P1C3.01) Struktur dan anatomi sendi	3	24	3
		(P1C3.02) Gerakan sendi	3		
		(P1C3.03) Luas gerak sendi (ROM)	3		
		(P1C3.04) Manual Muscle Testing (MMT)	3		
		(P1C3.05) Meridian Muscle Testing	3		
		(P1C3.06) Anatomy Trains Meridian - Superficial front line - Superficial back line - Lateral line - Spiral line - Arm line	3		
		(P1C3.07) Akupunktur untuk kekuatan dan fleksibilitas otot	3		
		(P1C8.03) Anjuran terapi latihan	3		
29	AKP.409 Akupunktur Untuk Peningkatan Fungsional Organ	(P1C15.01) Titik akupunktur fungsional organ	3	30	4
		(P1C15.02) Kombinasi titik untuk fungsional organ	3		
		(P1C15.03) Efek penusukan jarum akupunktur terhadap fungsional: - Gerak, sensorik, dan motorik	3		
		- Organ dalam (<i>Zang Fu</i>)	3		
		- Psikis dan adiksi	3		
		Kesehatan anak	3		
		(P1C15.04) Efek pemanasan/ moksibusi terhadap fungsional pada gangguan: - Gerak, sensorik, dan motorik	3		
		- Organ dalam (<i>Zang Fu</i>)	3		
		- Psikis dan adiksi	3		
		Kesehatan anak	3		
30	AKP.410 Kasus Akupunktur	(P1C16.01) Titik akupunktur untuk gangguan gerak, sensorik, dan motorik, Organ dalam (<i>Zang Fu</i>), Psikis dan adiksi, dan Kesehatan anak	3	30	4
		(P1C16.02) Kombinasi titik untuk gangguan: - Gerak, sensorik, dan motorik	3		
		- Organ dalam (<i>Zang Fu</i>),	3		
		- Psikis dan adiksi	3		
		- Kesehatan anak	3		
		(P1C16.03) Efek penusukan jarum akupunktur terhadap gangguan: Gerak, sensorik, dan motorik	3		

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
		- Organ dalam (<i>Zang Fu</i>),	3		
		- Psikis dan adiksi	3		
		- Kesehatan anak	3		
		(P1C16.04) Efek pemanasan/ moksibusi terhadap gangguan: - Gerak, sensorik, dan motorik - Organ dalam (<i>Zang Fu</i>), - Psikis dan adiksi - Kesehatan anak	3		
31	AKP.411 Kegawatdaruratan	(P1C10.01) Pengertian BHD/ BLS	2	13	2
		(P1C10.02) Indikasi BHD/ BLS	2		
		(P1C10.03) Tujuan BHD/ BLS	2		
		(P1C10.04) Perbedaan BHD/ BLS Menurut AHA 2005 dengan AHA 2010	1		
		(P1C10.05) Langkah-Langkah BHD/ BLS	3		
		(P1C10.06) Posisi Recovery	3		
32	AKP.412 Manajemen klinik	(P3C1.01) Legalitas fasyankes akupunktur: - Standar pelayanan akupunktur - SDM Fasyankes Akupunktur - Sarana dan prasarana Akupunktur - Alat dan bahan fasyankes akupunktur	2	17	2
		(P3C1.07) Alur penerimaan pasien	3		
		(P3C1.08) Analisis S-W-O-T dalam fasyankes akupunktur	3		
		(P3C3.01) Pencatatan dan pelaporan	3		
		(P3C3.02) Rekam medis <i>International Clasification Diseases (ICD)</i>	1		
		(P3C3.03) Penjaminan mutu	1		
		(P3C2.04) Sistem informasi	2		
		(P3C2.07) Pengolahan data Informasi kesehatan	2		
33	AKP.501 Ilmu Kesehatan Masyarakat	(P1C5.01) Penyakit menular dan peyebaran	2	14	2
		(P1C5.02) Penanganan limbah medis	2		
		(P1C5.03) Penerapan prosedur K3 dalam pelayanan terapi akupunktur	3		
		(P1C5.04) Konsep sehat dan sakit	2		
		(P1C5.05) Jenis-jenis Upaya Kesehatan	3		
		(P1C5.06) Prinsip dasar promosi kesehatan masyarakat	2		
34	AKP.502 Interprofessional Education (IPE)	(U1C4.02) Bekerjasama dalam tim	2	16	2
		(P1C6.01) Komunikasi efektif dan efisien - Komunikasi antar profesi dalam tim - Komunikasi dengan pasien - Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat	2		
		(P2C2.01) Konsep <i>interprofessional education</i> - Sejarah - Definisi - Ruang lingkup - Faktor-faktor yang mempengaruhi	2		

No.	Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman	Bobot	SKS
		(P2C2.02) Kerjasama tim antar profesi	2		
		(P2C2.03) Peran dan tanggungjawab interprofesi	2		
		(P2C2.04) Sistem rujukan	3		
		(P2C2.05) Penyuluhan kesehatan	3		
35	AKP.503 Pengantar Statistik dan Metodologi Penelitian	(P1C13.01) Metodologi penelitian - Jenis penelitian - Desain penelitian - Populasi dan sampling - Variabel penelitian	2	12	2
		Uji Statistik	3		
		(P1C13.02) Pengertian evidence based medicine (EBM)	2		
		(P1C13.03) Penelusuran evidence based medicine (EBM)	3		
		(P1C13.04) STRICTA (<i>Standards for Reporting Interventions in Clinical Trials of Acupuncture</i>)	2		
36	AKP.504 Bahasa Indonesia	(U1C3.03) Kedudukan Bahasa Indonesia	2	21	3
		(P1C6.04) Peran dan fungsi bahasa Indonesia	3		
		(P1C6.05) Kedudukan bahasa Indonesia	2		
		(P1C6.06) Ejaan yang disempurnakan (EYD)	3		
		(P1C6.07) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3		
		(P1C6.08) Kata-kata serapan dan istilah asing	2		
		(P1C6.09) Penulisan kalimat baku	3		
		(P1C6.10) Penulisan ilmiah dan daftar pustaka pada karya tulis	3		

BAB IV
STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH

A. Struktur Program

Tabel 4.1. Struktur Program

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Beban SKS		
				T	P	K
1	AKP.101	Pendidikan Agama	3	2	1	0
2	AKP.102	Pancasila	2	1	1	0
3	AKP.103	Kewarganegaraan	2	1	1	0
4	AKP.104	Ilmu Sosial Budaya Dasar	3	2	1	0
5	AKP.105	Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	2	1	1	0
6	AKP.106	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	1	1	0
7	AKP.201	Biologi	2	1	1	0
8	AKP.202	Fisika Terapan dan Biofisika	2	1	1	0
9	AKP.203	Biokimia	2	1	1	0
10	AKP.204	Anatomi Permukaan dan Neuro Muskuloskeletal	2	1	1	0
11	AKP.205	Anatomi Sistem Organ	3	1	2	0
12	AKP.206	Fisiologi	3	2	1	0
13	AKP.207	Patofisiologi	4	2	2	0
14	AKP.301	Pengantar Akupunktur	2	1	1	0
15	AKP.302	Anatomi Meridian dan Titik Akupunktur	4	1	3	0
16	AKP.303	Fisiologi Akupunktur	3	2	1	0
17	AKP.304	Patofisiologi Akupunktur	2	1	1	0
18	AKP.305	Metode Diagnosa Akupunktur	3	1	2	0
19	AKP.306	Dasar Diagnosa Akupunktur	3	2	1	0
20	AKP.307	Diferensiasi Sindrom dalam akupunktur	3	1	2	0
21	AKP.401	Prinsip Terapi dan Pemilihan Titik Akupunktur	3	1	2	0
22	AKP.402	Metode Terapi Akupunktur	3	1	2	0
23	AKP.403	Instrumen pada Terapi Akupunktur	2	1	1	0
24	AKP.404	Asuhan Akupunktur	2	1	1	0
25	AKP.405	Korelasi Anatomi, Fisiologi, Akupunktur	3	2	1	0
26	AKP.406	Akupunktur Lanjut	3	1	2	0
27	AKP.407	Akupunktur Analgesia	2	1	1	0
28	AKP.408	Keterampilan Fisik	3	1	2	0
29	AKP.409	Akupunktur Untuk Peningkatan Fungsional Organ	4	0	1	3

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Beban SKS		
				T	P	K
30	AKP.410	Kasus Akupunktur	4	0	1	3
31	AKP.411	Kegawatdaruratan	2	1	1	0
32	AKP.412	Manajemen klinik	2	1	1	0
33	AKP.501	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2	1	1	0
34	AKP.502	Interprofessional Education (IPE)	2	0	1	1
35	AKP.503	Pengantar Statistik dan Metodologi Penelitian	2	1	1	0
36	AKP.504	Bahasa Indonesia	3	1	2	0
JUMLAH TOTAL			94	40	47	7

B. Distribusi Mata Kuliah

Tabel 4.2. Distribusi Mata Kuliah

	No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Beban SKS		
					T	P	K
SMT 1	1	AKP.101	Pendidikan Agama	3	2	1	0
	2	AKP.102	Pancasila	2	1	1	0
	3	AKP.103	Kewarganegaraan	2	1	1	0
	4	AKP.104	Ilmu Sosial Budaya Dasar	3	2	1	0
	5	AKP.106	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	1	1	0
	6	AKP.105	Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	2	1	1	0
	7	AKP.501	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2	1	1	0
	Jumlah				16	9	7
SMT 2	1	AKP.301	Pengantar Akupunktur	2	1	1	0
	2	AKP.204	Anatomi Permukaan dan Neuro Muskuloskeletal	2	1	1	0
	3	AKP.302	Anatomi Meridian dan Titik Akupunktur	4	1	3	0
	4	AKP.303	Fisiologi Akupunktur	3	2	1	0
	5	AKP.304	Patofisiologi Akupunktur	2	1	1	0
	6	AKP.306	Dasar Diagnosa Akupunktur	3	2	1	0
	7	AKP.305	Metode Diagnosa Akupunktur	3	1	2	0
Jumlah				19	9	10	0
SMT 3	1	AKP.307	Diferensiasi Sindrom dalam akupunktur	3	1	2	0
	2	AKP.401	Prinsip Terapi dan Pemilihan Titik Akupunktur	3	1	2	0
	3	AKP.402	Metode Terapi Akupunktur	3	1	2	0
	4	AKP.202	Fisika Terapan dan Biofisika	2	1	1	0
	5	AKP.403	Instrumen pada Terapi Akupunktur	2	1	1	0
	6	AKP.404	Asuhan Akupunktur	2	1	1	0
Jumlah				15	6	9	0

SMT 4	1	AKP.201	Biologi	2	1	1	0
	2	AKP.203	Biokimia	2	1	1	0
	3	AKP.205	Anatomi Sistem Organ	3	1	2	0
	4	AKP.206	Fisiologi	3	2	1	0
	5	AKP.207	Patofisiologi	4	2	2	0
	6	AKP.405	Korelasi Anatomi, Fisiologi, Akupunktur	3	2	1	0
	Jumlah				17	9	8
SMT 5	1	AKP.406	Akupunktur Lanjut	3	1	2	0
	2	AKP.407	Akupunktur Analgesia	2	1	1	0
	3	AKP.408	Keterampilan Fisik	3	1	2	0
	4	AKP.411	Kegawatdaruratan	2	1	1	0
	5	AKP.409	Akupunktur Untuk Peningkatan Fungsional Organ	4	0	1	3
	6	AKP.503	Pengantar Statistik dan Metodologi Penelitian	2	1	1	0
	7	AKP.504	Bahasa Indonesia	3	1	2	0
	Jumlah				19	6	10
SMT 6	1	AKP.502	<i>Interprofessional Education (IPE)</i>	2	0	1	1
	2	AKP.412	Manajemen klinik	2	1	1	0
	3	AKP.410	Kasus Akupunktur	4	0	1	3
	Jumlah				8	1	3
JUMLAH TOTAL				94	40	47	7
			Kuliah teori (40 %)	40	43%	43	
			Praktik laboratorium (40%)	47	50%	57	
			Praktik Klinik (20 %)	7	7%		

BAB V GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM

A. Beban dan Lama Studi

Kurikulum disusun dengan Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai Permendikbud tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2015. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem pembelajaran dengan menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS) sebagai takaran beban belajar mahasiswa, beban belajar suatu program studi, maupun beban tugas dosen dalam pembelajaran. Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 16 minggu efektif, dengan jumlah jam pembelajaran mahasiswa selama 8 (delapan) jam perhari atau 48–60 jam/ minggu. Jumlah jam pembelajaran mahasiswa dengan mempertimbangkan beban belajar mahasiswa.

Pembelajaran dapat berbentuk kuliah, diskusi, responsi, tutorial, seminar, praktik di laboratorium serta praktik klinik atau lapangan dan bentuk lain yang sesuai. Beban studi program studi DIII Akupunktur maksimal sebanyak 120 SKS dengan masa studi pendidikan selama 6–8 semester. Kurikulum ini memiliki beban kredit kurang lebih 60% pembelajaran praktik dan 40% pembelajaran teori. Kurikulum unggulan akan menjadi bagian penting dalam memberi “warna” atau penciri institusi sesuai kondisi masing-masing sesuai visi dan misi program studi.

Satuan Kredit Semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu 1 (satu) SKS untuk kegiatan belajar mengajar setara dengan:

1. Kuliah, yaitu kegiatan pembelajaran yang terdiri atas:
 - a. Kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
 - b. Kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester
 - c. Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
 - d. Responsi, tutorial, seminar, bentuk pembelajaran lain yang sejenis, yaitu kegiatan pembelajaran terdiri atas:
 - 1) Kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester;

- 2) Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
2. Praktikum, yaitu kegiatan pembelajaran di laboratorium/ bengkel 3 (tiga) jam per minggu per semester;
3. Praktik kerja lapangan (PKL) termasuk pembelajaran di tatanan klinik rumah sakit, yaitu 4 (empat) jam per minggu per semester.
4. Studi kasus atau tugas akhir, yaitu kegiatan penelitian deskriptif/ sederhana selama 4 (empat) jam per minggu per semester.

B. Strategi dan Metoda Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran

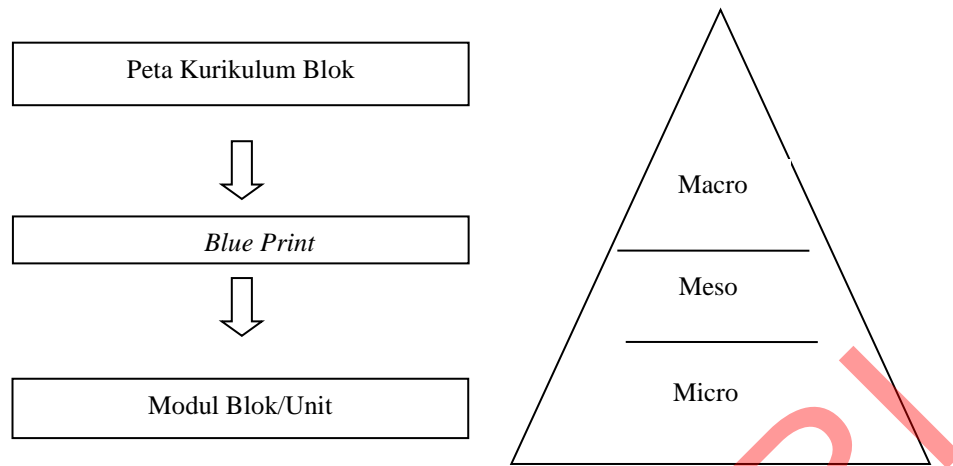
Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran dari seorang lulusan diploma III akupunktur. Capaian pembelajaran merupakan kemampuan kerja yang harus dimiliki seorang lulusan, sehingga perlu dilengkapi dengan sejumlah kemampuan, pengetahuan dan sikap serta tata nilai yang terukur. Kemampuan dibangun dari kecukupan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu terkait dan menjadi bahan kajian yang saling terkait dalam capaian pembelajaran. Dengan demikian capaian terkait dan terintegrasi dalam capaian pembelajaran.

Ada dua strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan implementasi kurikulum ini yaitu:

a. Berbasis Modul

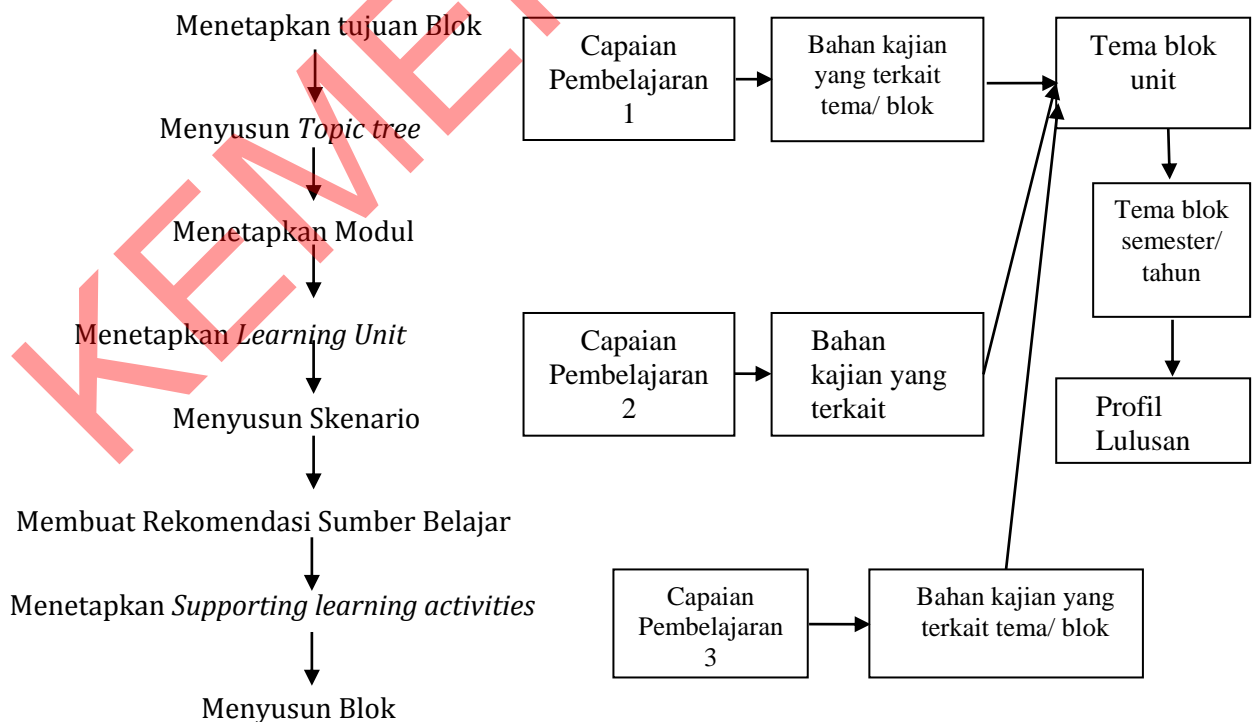
Pembelajaran dapat dibangun dalam satu kerangka pembelajaran modul. Modul berisikan bahan-bahan kajian yang terkait dengan capaian pembelajaran. Dalam implementasi model ini memerlukan perencanaan pembelajaran mencakup ketersediaan pemetaan bahan kajian dan mengelompokkannya ke dalam modul-modul tertentu, sehingga akan menggambarkan jumlah modul pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang lulusan, blueprint modul disajikan dalam lampiran.

Ketersediaan dosen dan sarana pasarana yang cukup akan sangat mendukung implementasi model ini sebab kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh dosen yang terlibat dan dalam kelompok kecil. Kesepakatan dalam pelaksanaan pembelajaran diantara dosen terkait dan dituangkan dalam pedoman pembelajaran, baik sebagai pengangan dosen dan juga pengangan mahasiswa.



Gambar 5.1. Perencanaan Model Integrasi Kurikulum

Buku pegangan dosen sekurang-kurangnya berisi capaian pembelajaran, tugas mahasiswa dan skenario tutor. Buku pegangan mahasiswa berisikan capaian pembelajaran, kegiatan belajar, skenario, proses pemecahan masalah. Lembar kerja mahasiswa, tata tertib, tim fasilitator, pembagian kelompok dan jadwal pembelajaran. Model ini juga perlu dilengkapi dengan modul bahan ajar memuat deskripsi modul, capaian pembelajaran, pohon topik, strategi pembelajaran, penilaian, jadwal pembelajran dan daftar referensi. Selengkapnya disajikan dalam lampiran- 2.

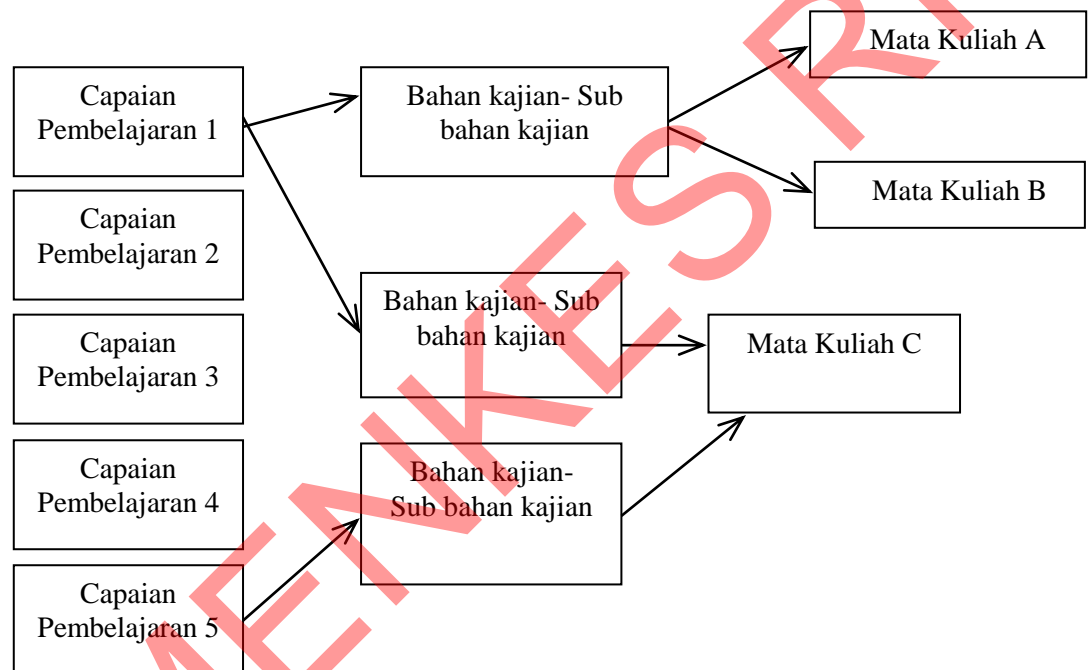


Gambar 5.2. Kegiatan Dari Peta kurikulum ke

Gambar 5.3. Keterkaitan Blok dengan

b. Berbasis Mata Kuliah

Perbedaan mendasar dengan model berbasis mata kuliah adalah penggunaan mata kuliah sebagai wadah bahan kajian serumpun. Berbagai bahan kajian yang saling terkait dalam capaian pembelajaran dapat tersebar di beberapa mata kuliah dengan demikian satu mata kuliah tertentu terkait dengan 1 atau lebih capaian pembelajaran dan bahan kajiannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.4.



Gambar 5.4. Keterkaitan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam implementasi model ini antara lain:

1) Membuat jejaring mata kuliah

Dimaksudkan agar terbangun komunikasi pembelajaran antar dosen yang membelajarkan bahan-bahan kajian terkait capaian pembelajaran yang ada di mata kuliahnya sehingga setiap mata kuliah menunjukkan kontribusi dalam capaian pembelajaran. Pada gambar di atas diperlihatkan kemungkinan beberapa mata kuliah terkait dengan 2 atau lebih capaian pembelajaran. Mata kuliah A dan B berjejaring dalam pencapaian pembelajaran 1. Mata kuliah C berkontribusi dalam capaian pembelajaran 1 dan 2 dan seterusnya. Jejaring dan komunikasi antara mata kuliah terkait

merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian pembelajaran lulusan.

2) Setiap dosen membuat rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau bentuk lain adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh dosen selama 1 semester berisikan sekurang-kurangnya:

- a) Nama program studi atau nama kuliah, kode, semester, beban kredit, tim dosen serta capaian pembelajaran
- b) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran
- c) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- d) Bahan pembelajaran atau bahan kajian
- e) Kriteria atau indikator penilaian
- f) Bobot penilaian
- g) Strategi pembelajaran atau pengalaman belajar mahasiswa
- h) Daftar referensi
- i) Deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa

(Format RPS disajikan dalam lampiran 3)

3) Setiap dosen membuat Rencana Pembelajaran

Dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran, setiap dosen membuat rencana pembelajaran (RP) yang terkait dengan bahan kajian yang dibelajarkan. Dalam RP akan tergambar manfaat dan muara bahan kajian yang dibelajarkan mahasiswa terkait capaian pembelajaran. RP memuat sekurang-kurangnya: program studi, nama mata kuliah, jam pertemuan, bahan kajian, bentuk pembelajaran, indikator kelulusan, dan bobot nilai. Selengkapnya disajikan dalam lampiran.

2. Metoda Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran yang dilakukan adalah kuliah tatap muka, penugasan, seminar, laboratorium, dan klinik. Berikut ini diuraikan strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh dosen.

a. Pembelajaran di kelas

Pembelajaran di kelas dapat menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, seminar, tutorial, dan penugasan. Perhitungan waktu pembelajaran di kelas ditentukan oleh beban kredit mata kuliah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, dan metoda pembelajaran.

b. Pembelajaran Praktik Laboratorium

Pembelajaran praktik laboratorium adalah kegiatan yang dilaksanakan di laboratorium baik yang di kampus maupun di luar kampus (klinik maupun lapangan) yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, menguji coba pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh sebelumnya dengan cara demonstrasi atau simulasi.

Proses pembelajaran di laboratorium dilaksanakan secara terstruktur maupun mandiri dengan pendekatan individual maupun kelompok. Metoda yang dapat digunakan dalam pembelajaran praktik laboratorium antara lain demonstrasi, simulasi, *role play*, diskusi, dan tutorial.

c. Pembelajaran Praktik Klinik atau Lapangan

Pembelajaran praktik klinik atau lapangan adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di wahana praktik seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, dan masyarakat. Tujuan praktik klinik/ lapangan adalah memberi kesempatan belajar pada mahasiswa untuk mengalami dan mempraktikkan serta mencoba secara nyata pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh pada setiap tahap pendidikan disertai sikap profesional sesuai dengan profesinya.

Metoda pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran klinik atau lapangan antara lain demonstrasi, konferensi, tutorial, dan praktik akupunktur. Pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional merupakan interaksi antara mahasiswa dengan komponen yang lainnya. Dosen sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi tersebut secara optimal sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif.

Upaya yang dilakukan dosen dalam melaksanakan pembelajaran ini disebut *strategi belajar mengajar*. Dalam pembelajaran, strategi yang harus

dikembangkan hendaknya dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaannya. Tahap perencanaan dosen merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan dipersiapkan. Pada tahap pelaksanaan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan dosen untuk mencapai tujuan belajar dengan mempertimbangkan situasi lingkungan dan karakteristik mahasiswa, kegiatan pembelajaran harus berpusat kepada mahasiswa, belajar aktif, mengembangkan kemampuan sosial, keingintahuan, imajinasi, keterampilan pemecahan masalah, kreatif, penggunaan IPTEK, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik dan keinginan belajar sepanjang hayat.

Metoda pembelajaran memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak mahasiswa serta bertujuan untuk mengembangkan potensinya, sehingga dapat bersikap sebagaimana yang diharapkan. Berbagai metoda pembelajaran yang dapat dipilih antara lain metode ceramah, demonstrasi, penampilan kerja, studi mandiri, kegiatan instruksional terprogram, simulasi, praktikum, studi kasus, tutorial, dan *Computer Asisted Learning (CAL)*.

Ceramah merupakan metoda yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Ceramah pada umumnya berbentuk penjelasan dosen kepada mahasiswa dan biasanya diikuti Tanya jawab tentang materi pembelajaran yang belum dapat dimengerti dengan jelas oleh mahasiswa. Ceramah biasanya dilakukan di dalam kelas dengan kapasitas lebih dari 20 mahasiswa.

Demonstrasi merupakan satu metoda yang mempersyaratkan adanya suatu keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Dalam mendemonstrasikan tindakan mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan ketrampilan dibawah bimbingan yang disebut re-demonstrasi. Demonstrasi dilaksanakan dalam kelompok yang memungkinkan ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan setting yang ada. Sedangkan untuk re-demonstrasi dilaksanakan secara individual atau kelompok kecil dengan jumlah peserta 5-8 orang. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 60 menit.

Penampilan Kerja berbentuk pelaksanaan praktik oleh mahasiswa di bawah supervisi dari dekat dengan dosen. Praktik tersebut dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang telah diterima atau diamati mahasiswa. Penampilan kerja dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dengan pengawasan dari seorang dosen.

Diskusi merupakan bentuk interaksi antara mahasiswa dengan dosen ataupun dengan sesama mahasiswa lainnya, untuk menganalisa, menggali atau mendiskusikan topik atau permasalahan tertentu. Diskusi dapat dilaksanakan dalam kelas dengan jumlah peserta 5–8 orang. Diskusi ini difasilitasi oleh dosen dan berlangsung tidak lebih dari 45 menit.

Studi Mandiri merupakan metoda berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh mahasiswa, tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metoda ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan, daftar bacaan yang dapat digunakan, serta mempersiapkan evaluasi untuk menilai keberhasilan mahasiswa.

Kegiatan instruksional terprogram merupakan bahan instruksional yang disiapkan secara khusus. Isi pelajaran diuraikan dalam urutan–urutan tahapan yang harus diikuti dengan cermat dan dilengkapi dengan mekanisme umpan balik yang segera dapat diketahui oleh mahasiswa apabila melakukan kesalahan. Mahasiswa mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing-masing.

Simulasi merupakan metoda yang menampilkan simbol–simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya. Terdapat beberapa bentuk simulasi: “*peer teaching*”, bermain peran (*role play*) dan sandiwara (*game*). *Peer teaching* yaitu latihan mengajar dengan menggunakan teman sendiri sebagai mahasiswa.

Bermain peran (Role Play) adalah latihan yang dilakukan dengan menyederhanakan peristiwa yang sesungguhnya kedalam ruang kuliah. Sedangkan permainan (*game*) dilakukan dengan suatu aturan bermain tertentu, dimana setiap pemain berkompentensi untuk meraih angka yang tertinggi.

Praktikum berbentuk kegiatan yang dirancang agar mahasiswa berpratik dengan mempergunakan peralatan ataupun instrument tertentu dengan langkah-langkah tertentu pula dalam suatu laboratorium untuk melatih ketrampilan atau mencapai kesimpulan.

Studi kasus berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mahasiswa ditugaskan mencari alternative pemecahannya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep dan masalah.

Tutorial menekankan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh dosen atau sesama mahasiswa sehingga dapat saling memberi stimulasi dan meningkatkan intensitas belajar. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan penugasan materi melalui bimbingan belajar yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Kelompok tutorial berkisar 3-15 orang. Jumlah anggota dapat disesuaikan dengan materi tutorial. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 45-90 menit.

Observasi Lapangan dan Kunjungan Lapangan, merupakan tehnik dan strategi pembelajaran klinik yang pada prinsipnya menekankan pada aspek pengamatan pasien atau keluarga sebagai bahan diskusi dan evaluasi pencapaian target atau tujuan pembelajaran.

Konferensi, dapat dibagi menjadi dua yaitu Metoda "*Acupuncture Therapy Conference*" dan Metoda "*Team Teaching Conference*" yang pada prinsipnya merupakan metoda pembelajaran klinik yang mengutamakan pada tehnik konferensi. Metoda konferensi ini merupakan kelompok diskusi tentang aspek Praktik klinik. Konferensi klinik membantu penyelesaian masalah belajar yang menekankan pada analisa kritis terhadap masalah dan menggali alternatif dan pendekatan yang kreatif. Dalam pelaksanaannya, metode ini dapat dilakukan dalam bentuk *pre-conference* dan *post-conference*. *Pre-conference* merupakan kegiatan diskusi yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran klinik dan laboratorium di mulai yang meliputi pengenalan masalah dan membuat rencana serta hasil evaluasi pembelajaran Praktik. *Post-conference* merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran Praktik yang meliputi kegiatan diskusi tentang tingkat

keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, kendala yang dihadapi, cara mengatasi masalah, membandingkan masalah dan bertukar pengalaman di dalam kelompok.

Waktu kegiatan tidak lebih dari 60 menit. Metoda dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan klinik atau lapangan.

C. Mahasiswa

1. Kriteria Mahasiswa

Mahasiswa pada Prodi D-III Akupunktur berasal dari lulusan SMA atau sederajat dan telah lulus seleksi penerimaan mahasiswa sesuai dengan aturan yang berlaku.

Peserta didik pada Program Studi Diploma III Akupunktur diatur pada pedoman tersendiri dengan memperhatikan syarat sebagai berikut:

- a. Berasal dari lulusan SMU Jurusan IPA atau IPS atau SMK Kesehatan.
- b. Lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru, berupa lulus seleksi administrasi melalui jalur penerimaan minat dan prestasi (PMDP) atau lulus seleksi melalui ujian tulis dan lulus Uji kesehatan.

2. Registrasi Mahasiswa

a. Registrasi Peserta Didik Baru

1) Persyaratan registrasi:

- a) Lulus ujian/ seleksi yang ditetapkan oleh pimpinan Institusi dengan menunjukkan kartu tanda ujian/ seleksi.
- b) Menyelesaikan administrasi keuangan untuk mahasiswa baru.

2) Prosedur registrasi:

- a) Registrasi dilakukan pada bagian akademik di Direktorat Poltekkes Surakarta dengan menyerahkan *print out* berkas registrasi yang dilakukan secara *online* sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- b) Mengajukan persetujuan kepada pembimbing akademik.

b. Registrasi mahasiswa lama/aktif kembali/pindahan:

Persyaratan registrasi:

- a) Menyelesaikan administrasi keuangan untuk semester yang berlaku.

b) Prosedur registrasi:

- Menunjukkan kartu tanda mahasiswa yang masih berlaku.
- Bagi mahasiswa yang menjalani cuti akademik harus menunjukkan surat keputusan cuti akademik dari Direktur.
- Bagi mahasiswa pindahan dari Institusi pendidikan lain, harus menunjukkan surat Direktur yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diterima di Institusi pendidikan saat ini.
- Mahasiswa mengisi form Kartu Rencana Studi (KRS).
- Mengajukan persetujuan kepada pembimbing akademi.
- Mahasiswa yang terdaftar pada setiap semester dibuatkan Surat Penetapan sebagai peserta didik oleh Pimpinan Institusi Pendidikan.

D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Tenaga Pendidik/ Dosen

Tenaga pendidik terdiri dari tiga kategori yaitu dosen tetap, dosen tidak tetap dan dosen dengan keahlian khusus.

- a. Dosen tetap adalah dosen yang berasal dari institusi sendiri dengan kualifikasi pendidikan S2 Akupunktur/ kesehatan atau S2 lain yang relevan dengan bidang yang diajarkan, mempunyai Surat Keputusan jabatan fungsional dan sertifikat pendidikan dengan jumlah beban kerja minimal 12 sks (36 jam/ minggu) per semester meliputi kegiatan pembelajaran (PBM), melakukan penelitian, dan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Dosen tidak tetap adalah dosen yang berasal dari institusi lain yang memiliki kualifikasi sama dengan dosen tetap yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan pimpinan institusi yang bersangkutan.
- c. Dosen Keahlian Khusus adalah tenaga pengajar yang berasal dari institusi lain khususnya rumah sakit yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat yang diakui.
- d. Dalam melaksanakan tugasnya dosen wajib memenuhi standar-standar yaitu: (1) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses

pembelajaran, (3) Penilaian hasil proses pembelajaran dan (4) Pengendalian proses pembelajaran.

2. Instruktur

Instruktur terdiri dari:

- a. Tenaga instruktur laboratorium yang membimbing mahasiswa dalam kegiatan praktikum yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Sarjana Terapan
- b. Tenaga Instruktur Klinik (CI) adalah pembimbing mahasiswa di fasilitas pelayanan kesehatan (RS/ Puskesmas/ Klinik) yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Diploma III Akupunktur dengan masa kerja minimal 3 tahun atau seorang dokter dengan keterampilan tambahan akupunktur.

E. Fasilitas & Sarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia harus memperhatikan standar yang merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran. Standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas:

1. Lahan;
2. Ruang kelas;
3. Perpustakaan;
4. Laboratorium
5. Tempat berolahraga;
6. Ruang untuk berkesenian;
7. Ruang unit kegiatan kemahasiswaan;
8. Ruang pimpinan perguruan tinggi;
9. Ruang dosen;
10. Ruang tata usaha; dan
11. Fasilitas umum.

Selanjutnya, bahwa masing-masing sarana dan prasarana dijabarkan lebih lanjut dengan memperhatikan sumberdaya pada setiap program studi dan memperhatikan capaian pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan memperhatikan isian Borang Akreditasi Pendidikan Tinggi (BAN-PT).

F. Wahana Praktik Akupunktur

Wahana Praktik merupakan tempat pembelajaran di luar kampus dengan kriteria yang dipersyaratkan untuk mendapatkan dan atau menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pencapaian pembelajaran sebagai ahli madya akupunktur sebagaimana tersebut pada kurikulum program studi D-III Akupunktur. Wahana praktik yang dimaksud adalah rumah sakit umum, rumah sakit khusus, puskesmas, klinik akupunktur, institusi pelayanan kesehatan lainnya dan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Mengenai standar wahana praktik lebih lanjut diatur tersendiri dalam buku pedoman standar wahana praktik akupunktur.

KEMENKES RI

BAB VI EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi merupakan penilaian yang menunjukkan keadaan atau kondisi akhir saat ini (Brown, 1994). Materi evaluasi disusun berdasarkan tujuan belajar dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan satu kesatuan yang integral antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Untuk menilai kemampuan akademik mahasiswa, dilakukan evaluasi yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

A. Jenis Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan salah satu atau kombinasi dari beberapa jenis evaluasi di bawah ini:

1. Penilaian Hasil Belajar
 - a. Ujian Tengah Semester (UTS)
 - b. Ujian Akhir Semester (UAS)
 - c. Tugas/ Quiz/ Seminar/ Praktikum/ Praktik Lab/ Praktik Klinik
 - d. Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Studi Kasus
2. Penilaian *Learning Outcome*
 - a. Ujian *Lab Skills* (OSCE/ OSCA)
 - b. Ujian *Learning Outcome* (pengukuran capaian pembelajaran)
 - c. Pelaksanaan evaluasi:
 - 1) Evaluasi mata kuliah teori dilaksanakan sekurang-kurangnya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)
 - 2) Evaluasi keterampilan dapat disatukan dengan evaluasi teori atau dilaksanakan secara terpisah.
 - 3) Mahasiswa yang memperoleh nilai D wajib mengikuti ujian ulang
 - 4) Mahasiswa yang memperoleh nilai E dianggap gagal dan harus mengulang mata kuliah pada semester, dimana mata kuliah tersebut diselenggarakan.
3. Sistem Penilaian Hasil Belajar
 - a. Cara penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP)
 - b. Komponen dan nilai sesuai dengan sistem penilaian yang disepakati oleh asosiasi institusi pendidikan

4. Pencapaian Prestasi Semester

Indeks Prestasi atau IP semester pada sistem SKS adalah nilai dari gabungan mata kuliah yang dicapai oleh mahasiswa pada semester yang bersangkutan.

5. Evaluasi Akhir Studi/ Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Evaluasi akhir studi merupakan evaluasi dari kumulatif nilai semester I sampai dengan maksimal semester VIII atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu prestasi yang dicapai mahasiswa dari seluruh program kuliah yang telah ditempuh. Mahasiswa dinyatakan lulus pada akhir studi bila mendapat nilai IPK minimal: 2.00 dan lulus seluruh mata kuliah.

6. Evaluasi Akhir Program dan Predikat Kelulusan

Program studi diploma tiga dalam menentukan predikat kelulusan didasarkan pada nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari Indeks Prestasi (IP) semester 1 sampai dengan maksimal semester 8 atau sesuai jumlah total SKS.

Peringkat Capaian Pembelajaran pada akhir program studi dan predikat kelulusan terdiri dari 4 tingkat, yaitu: Lulus, Memuaskan, Sangat Memuaskan, Dengan Pujian.

Tabel 6.1 Peringkat capaian pembelajaran pada akhir suatu program studi

Nilai IPK	Kategori
$\geq 2,00$	Lulus
$2,76 \geq 3,00$	Memuaskan
$3,01 \geq 3,50$	Sangat Memuaskan
$\geq 3,51$	Dengan Pujian

B. Metode Evaluasi

Beberapa metoda evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi:

- Test Tertulis (*Essay, MCQs, Short Answer Question*)
- OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*)
- OSCA (*Objective Structured Clinical Assesment*)
- Reflective Learning*
- Observasi*
- Laporan
- Presentasi Kasus
- Log Book*
- Problem Solving*

BAB VII PENGEMBANGAN KURIKULUM

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dan Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan ketrampilan.

Kurikulum program studi dikembangkan dan ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tahun 2009. Pengembangan kurikulum didasarkan pada hasil kajian berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal maupun eksternal institusi. Perubahan lingkungan eksternal mencakup perkembangan iptek, kebutuhan masyarakat, kearifan lokal dan kebutuhan pasar kerja. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi acuan dalam menyelaraskan isi dan arah kurikulum disamping Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 tahun 2012, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.73 tahun 2013 tentang Juklak KKNI, serta Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyempurnakan pengembangan kurikulum.

Dalam mengembangkan kurikulum institusional, institusi harus cermat mengkaji dan menilai berbagai aspek yang ada di lingkungan institusi baik internal maupun eksternal. Aspek internal meliputi visi dan misi prodi, kondisi SDM pendidikan dan kependidikan, sarana dan fasilitas pembelajaran dan kondisi mahasiswa. Aspek eksternal meliputi peraturan perundang-undangan terkait pendidikan, kesehatan, dan keperawatan dan undang-undang lainnya, perkembangan IPTEKS, perkembangan pasar kerja dan kebutuhan pengguna lulusan.

Beberapa langkah penting yang perlu dilakukan dalam pengembangan kurikulum:

A. Analisis Situasi

Langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan kajian terhadap situasi dan kondisi institusi. Langkah ini bertujuan memperoleh gambit berbagai aspek penting dalam instiusi baik kelemahan/ kekurangan ataupun kekuatan

yang dimiliki. Berbagai aspek yang perlu dikaji antara lain mahasiswa, kurikulum, dosen, tenaga kependidikan, sarana dan fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, wahana praktik, perpustakaan, administrasi dan keuangan, dan lain-lain. Kajian dapat dilakukan menggunakan analisis S-W-O-T, dan *tracer study* terhadap berbagai komponen yang terkait langsung dengan pencapaian tujuan program. Menghadirkan para *stakeholder* dan pengguna lulusan dalam menjaring informasi terkait situasi dan kondisi lapangan, kebutuhan lapangan dan strategi yang perlu dikembangkan juga menjadi alternatif dalam memperoleh informasi dan masukan.

B. Mengidentifikasi Profil Lulusan

Profil adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh para lulusan program studi di masyarakat atau dunia kerja. Dengan penetapan profil, institusi hendak menegaskan kepada para lulusan dan pengguna lulusan bahwa para mahasiswa sebagai calon lulusan akan menjalani serangkaian proses pembelajaran untuk mewujudkan peran yang diharapkan. Untuk memudahkan penetapan profil, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan **“setelah para mahasiswa lulus, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini nanti?”** Profil lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum institusional menggambarkan kekhasan lulusan program studi.

C. Menetapkan Capaian Pembelajaran

Setelah profil lulusan ditetapkan, maka selanjutnya mengidentifikasi capaian pembelajaran (*learning outcome*) dari setiap profil. Capaian pembelajaran (CP) merupakan rumusan dari kemampuan atau kegiatan yang harus dilakukan calon lulusan sesuai profil. Dalam penetapan CP untuk setiap profil berpedoman pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang mencakup 4 (empat) aspek yaitu:

- a. Sikap dan tata nilai
- b. Penguasaan pengetahuan
- c. Keterampilan khusus
- d. Keterampilan umum

D. Menetapkan Bahan Kajian

Capaian pembelajaran yang telah diidentifikasi selanjutnya menetapkan bahan kajian. Bahan kajian menggambarkan bangunan ilmu, pengetahuan, teknologi atau seni objek yang dipelajari yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan pengetahuan yang akan dikembangkan atau yang potensi dikembangkan atau yang dibutuhkan oleh masyarakat di masa mendatang. Empat (4) pilar pendidikan UNESCO yaitu (1) *Learning to Know (think)*, (2) *Learning to do (Learn)*, (3) *Learning to be* dan (4) *Learning to live together* dapat dipedomani dalam mengidentifikasi bahan kajian. Setiap bahan kajian harus dapat dikategorikan ke dalam 4 pilar UNESCO tersebut. Tingkat keluasan dan kedalaman serta kerincian bahan kajian merupakan hal yang sangat penting dalam menjamin ketercapaian CP lulusan. Bahan kajian bukanlah mata kuliah.

E. Menetapkan Mata Kuliah dan Bobot/Kredit

Bahan kajian yang telah diidentifikasi selanjutnya dimasukkan ke dalam matriks untuk mengelompokkan bahan kajian yang sejenis atau serumpun. Pengelompokkan bahan kajian dapat dilakukan berdasarkan cabang keilmuan atau kesamaan metoda atau keduanya. Selanjutnya satu atau lebih kelompok kajian dikonversi menjadi mata kuliah. Kerincian, kedalaman dan keluasan bahan kajian selanjutnya dikalkulasi sehingga menghasilkan bobot. Kredit mata kuliah yang menggambarkan jumlah jam yang diperlukan untuk pembelajaran.

BAB VII PENUTUP

Kurikulum sebagai perangkat pendidikan bersifat dinamis sehingga harus peka dalam merespon beragam perubahan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir, meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Evaluasi itu sendiri merupakan bagian yang terintegrasi yang bersifat mutlak karena berkaitan langsung dengan setiap komponen dalam sistem instruksional seluruh tahapan ini, sehingga mempunyai nilai yang berarti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengembangan kurikulum D-III Akupunktur mengalami perubahan yang sangat bermakna bagi institusi penyelenggara pendidikan D-III Akupunktur dan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam melaksanakannya, karena akan merubah "*mindset*" para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam menyiapkan semua perangkat yang diperlukan, sangat ditentukan oleh upaya para pendidik itu sendiri untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan komitmen dari pihak manajemen dalam mendukung keterlaksanaannya.

Berbagai rujukan aturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dan implementasinya merupakan bagian dari tanggung jawab institusi pendidikan. Dengan demikian kurikulum harus terus dikaji dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang ada serta perubahan berbagai kebijakan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan koridor yang benar. Untuk itu, institusi pendidikan D-III Akupunktur terus mengupayakan untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan sebagai salah satu bentuk penyesuaian terhadap perkembangan yang ada.

Dengan adanya kurikulum D-III Akupunktur tahun 2018 ini, diharapkan dapat memandu institusi pendidikan Akupunktur untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, agar dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pelayanan akupunktur di masyarakat melalui upaya peningkatan sumber daya kesehatan yang berkualitas khususnya di bidang akupunktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Action, M.O., (2009). Western medical acupuncture: a definition. *Acupunct Med*, 27 (1), p.33.
- Brown, H.D. (1994) *Teaching By Principles: An Interactive Approach To Language Pedagogy*. New York: Prentice-Hall Regents
- Ristekdikti, (2016). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2016/08/26/panduan-penyusunan-kurikulum-pendidikan-tinggi/>. Sitasi: Tgl.21 Nov. 2018
- Ristekdikti, (2017). Penyusunan Rencana Pembelajaran dan Perangkatnya. <http://www.usahid.ac.id/wp-content/uploads/2018/07/Materi-Rencana-Pembelajaran-dan-Perangkatnya-2017.pdf>. Sitasi: Tgl.21 Nov. 2018

LAMPIRAN: Contoh Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
PRODI DIPLOMA III AKUPUNKTUR
TAHUN AKADEMIK/.....**

MATA KULIAH :
KODE :
SEMESTER :
BEBAN STUDI :
NAMA DOSEN :
CAPAIAN PEMBELAJARAN :

MINGGU KE	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN (Materi Ajar)	BENTUK PEMBELAJARAN DAN WAKTU	KRITERIA PENILAIAN	BABOT NILAI

KETERANGAN :

- Jam Kuliah: 16 TM X 50 Menit/TM
- Praktikum : 16 TM X 100 Menit/TM

Referensi :

.....
.....
.....
.....

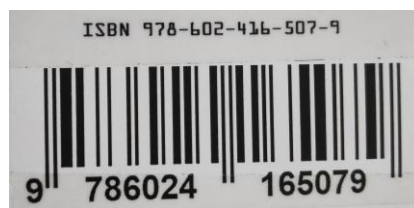
MENGETAHUI :
KAPRODI D-III AKUPUNKTUR

.....

PJKM/PENGAMPU,

.....

KEMENKES RI



Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan
Jalan Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru
Jakarta 12120